

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTs. AL-ISHLAH
BOJONGGAMBIR KABUPATEN TASIKMALAYA**



Oleh:

Neni Nurbaeti, S.Ag

NIM : 10913140

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2013**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTs. AL-ISHLAH
BOJONGGAMBIR KABUPATEN TASIKMALAYA**



Oleh:

Neni Nurbaeti, S.Ag

NIM : 10913140

Pembimbing

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Neni Nurbaeti

Nomor Induk Mahasiswa : 10913140

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini yang berjudul "**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTs. AL-ISHLAH BOJONGGAMBIR KABUPATEN TASIKMALAYA**" adalah betul merupakan karya ilmiah hasil kerja saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan sebuah karya plagiat dari yang lain, maka saya siap untuk mempertanggung jawabkannya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Pebruari 2013

Yogyakarta, 13 Pebruari 2013
Pernyataan



Neni Nurbaeti



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1121/PS-MSI/Peng./II/2013

TESIS berjudul : **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTs. AL-ISHLAH BOJONGGAMBIR KABUPATEN TASIKMALAYA**

Ditulis oleh : Neni Nurbaeti

N. I. M. : 10913140

Konsentrasi : Pendidikan Islam

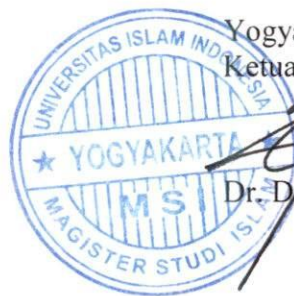


Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 27 Pebruari 2013

Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Neni Nurbaeti
 Tempat/tgl lahir : Bojongsambir, 10 Januari 1974
 N. I. M. : 10913140
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTs. AL-ISHLAH BOJONGGAMBIR KABUPATEN TASHKMALAYA**

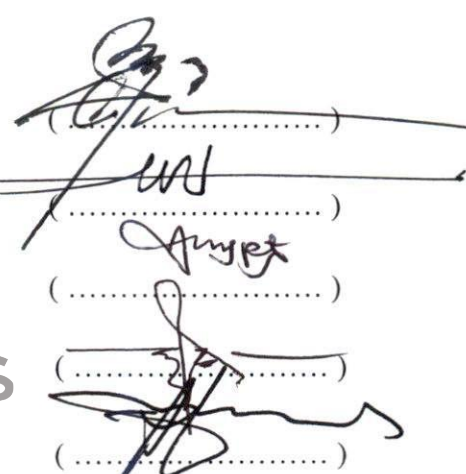
Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

Penguji : Drs. Aden Wijdan, M.Si

Penguji : Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 Pebruari 2013

Pukul : 14.00–15.00 WIB

Hasil / Nilai : **82,00 / A/B**



Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1121/PS-MSI/ND/II/2013

TESIS berjudul : **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTs. AL-ISHLAH BOJONGGAMBIR KABUPATEN TASIKMALAYA**

Ditulis oleh : Neni Nurbaiti

NIM : 10913140

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 16 Pebruari 2013

Ketua



Dr. Drs. H. Akhmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Al-ishlah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya

Ditulis oleh : Neni Nurbaeti, S.Ag

N I M : **10913140**

Program Studi : Pendidikan Islam

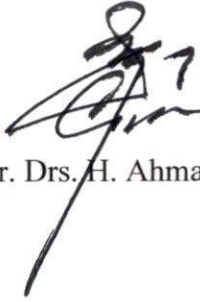
telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 13 Pebruari 2013

Mengetahui :
Ketua PPs FIAI UII

UNIVERSITAS
Pembimbing
ISLAM
INDONESIA


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd


Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

MOTTO

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Q.S AL-Isra 84)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRROHMANIRROHIM

Dengan mengucap syukur al-hamdulillah, Ku persembahkan Karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

- ***Buya (KH.A Somadin Fadlly, BA, Alm.)***
- ***Ummi (Hj. I. Masitin)***
- ***Anaku (Ari Syamsul Fauzi Bahri)***
- ***Keuarga Besar Pon-Pes Al-Fadllyyah***



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipakai dalam Tesis ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	-	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	d	ن	n
ح	h	ط	t	و	w
خ	kh	ظ	z	هـ	h
د	d	ع	‘	ء	‘
ذ	z	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; ربنا ditulis *rabbânâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis **al**, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya,

Misalnya; وهو خير ازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

ABSTRAK

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTs. AL-ISHLAH BOJONGGAMBIR KABUPATEN TASIKMALAYA

Kompetensi profesional guru dan prestasi belajar siswa merupakan dua variabel yang sangat penting untuk dikaji terutama dalam rangka peningkatan pendidikan yang berkualitas di MTs. Al-Ishlah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya, karena kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan erat satu sama lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji apakah kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di MTs. Al-Ishlah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah jika kompetensi profesional guru baik, maka akan baik pula prestasi belajar siswa MTs. Al-Ishlah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya begitu juga sebaliknya jika kompetensi profesional guru buruk, maka akan buruk pula prestasi belajar siswa MTs. Al-Ishlah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan instrumen sebagai alat pengumpul data berupa angket (kuesioner) dan tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan program SPSS ver. 18. Populasi dan sampel penelitian adalah guru-guru dan siswa kelas IX MTs. Al-Ishlah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 48 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (a) Kompetensi Profesional Guru MTs. Al-Ishlah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya, secara umum menunjukkan sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada responden bahwa yang menyatakan kompetensi profesional guru tinggi sebesar 16,67%, yang menyatakan sedang sebesar 44,44%, dan yang menyatakan rendah sebesar 38,89%. Prestasi belajar siswa di MTs. Al-Ishlah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat dikatakan baik. Hal ini sesuai dengan hasil tes yang diberikan kepada responden yang menyatakan tinggi sebesar 26,67%, yang menyatakan sedang 60% dan yang menyatakan rendah sebesar 13,33%. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa termasuk kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dimana kontribusinya sebesar 0,591 atau sekitar 34,93%. Dengan demikian, kompetensi profesional guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Artinya semakin baik kompetensi profesional guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa, semakin rendah kompetensi profesional guru maka akan semakin rendah pula prestasi belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa. Dalam hal ini guru hendaknya senantiasa meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan melakukan inovasi-inovasi melalui pemikiran yang inovatif diharapkan memicu peningkatan kemampuan aspek lainnya.

Kata kunci : *Kompetensi Profesional dan Prestasi Belajar*

ABSTRACT

TEACHERS' PROFESSIONAL COMPETENCE TOWARD STUDENTS' ACHIEVEMENT AT MTS. AL-ISHLAH BOJONGGAMBIR TASIKMALAYA DISTRICT.

By :

Name : Neni Nurbaeti

NIM : 10913140

Professional competence of teachers and student achievement are the two most important variables to be studied, especially in enhancing the quality of education in school Al-Ishlah Bojonggambir Tasikmalaya district, because both variables have close links with each other. The purpose of this study was to examine whether the professional competence of teachers positive effect on student achievement in schools. Al-Ishlah Bojonggambir Tasikmalaya district.

The hypothesis tested in this study is if the professional competence of teachers is good, it will be better the student achievement MTs. Al-Ishlah Bojonggambir Tasikmalaya district and vice versa if the professional competence of teachers had, it's had anyway MTs student achievement. Al-Ishlah Bojonggambir Tasikmalaya district. The method used is descriptive analytical instruments as a means of collecting data in the form of questionnaires and tests. Data were analyzed with SPSS ver. 18. Population and sample are teachers and students of class IX MTs. Al-Ishlah Bojonggambir Tasikmalaya district as many as 48 students.

The results showed that: (a) Teachers' Professional Competence MTs. Al-Ishlah Bojonggambir Tasikmalaya district, generally show was good. This can be evidenced by the results of a questionnaire distributed to respondents stating that high professional competence of teachers at 16.67%, which says it is at 44.44%, and the stated low as 38.89%. Student achievement in schools Al-Ishlah Bojonggambir Tasikmalaya district that includes cognitive, affective and psychomotor can be good. This is consistent with the results of tests given to respondents who expressed a high of 26.67%, who said it was 60% and the stated low rate of 13.33%. Effect of professional competence of teachers on student achievement enough category. It can be seen from the results of calculations in which the contribution of 0.591 or approximately 34.93%. Thus, the professional competence of teachers have a positive and significant impact on student achievement. This means that the better of the professional competence of teachers it will be the better student achievement, the lower the professional competence of teachers it will also lower student achievement. The conclusion of this study is that there is a positive influence and significance the professional competence of teachers on student achievement. In this case, teachers should constantly enhance the professional competence to undertake innovations through innovative thinking is expected to trigger an increase in the ability of other aspects.

Keywords : Professional Competence and Achievement

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا. من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل الله فلا هادي له.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Tesis yang diberi judul “*Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Al-Ishlah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya*” ini, sengaja penulis ajukan sebagai salah satu syarat mengikuti sidang untuk memperoleh gelar Magister pada Konsentrasi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Penulis menyadari, bahwa selama mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana termasuk penulisan dan penyelesaian tesis ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui risalah ini perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH.,M.Hum., selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., selaku Ketua Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. Syarif Zubaidah, M.Ag., selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Nanang Nuryanta, M.Pd. selaku pembimbing yang selalu memberikan dorongan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Para Dosen Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
7. Para staf Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
8. Orang Tua Tercinta Buaya dan Ummi Yang selalu Memberi motivasi.
9. Anaku Ari Fauzi Syamsul Bahri, Yang selalu menjadi Motivasi dan semangat dalam menempuh hidup
10. Kakanda Dudung Saepurrohman yang terus bersama berjuang di MSI ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan MSI UII yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Semua pihak yang telah memberikan uluran tangan, simpati, dan motivasi selama penyusunan tesis ini.

Yogyakarta, 16 Pebruari 2013

Penulis,

Neni Nurbaeti, S.Ag
NIM.: 10913140

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	12
A. Telaah Pustaka	12
B. Kerangka Teori	14
1. Tugas dan Peran Guru di Sekolah	14
2. Kompetensi Profesional Guru	21
3. Prestasi Belajar Siswa	36
C. Hipotesis	48
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Populasi dan Sampel	50
B. Sifat Data dan Instrumen Penelitian	52
C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran	55
D. Uji Validitas dan Reliabilitas	56
E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	59
F. Waktu dan Lokasi Penelitian	63
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Karakteristik Responden	65
2. Karakteristik Variabel Penelitian	67
B. Pengujian Hipotesis	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	88

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal.
4.1	: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
4.2	: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	66
4.3	: Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	67
4.4	: Karakteristik Variabel Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa	68
4.5	: Karakteristik Responden tentang Kompetensi Profesional Guru	70
4.6	: Karakteristik Responden tentang Prestasi Belajar Siswa.	71
4.7	: Perhitungan Manual Korelasi Pearson	72
4.8	: Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kompetensi Profesional Guru	73
4.9	: Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Prestasi Belajar Siswa	74
4.10	: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	76
4.11	: Tests of Normality	76
4.12	: Hasil test t	77
4.13	: Korelasi Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa	78
4.14	: Koefisien Kompetensi Profesional Guru	79
4.15	: Anova Kompetensi Profesional Guru	80
4.16	: Model Summary	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian Variabel X
- Lampiran 2 : Instrumen Penelitian Variabel Y
- Lampiran 3 : Hasil Instrumen Penelitian Variabel X
- Lampiran 4 : Hasil Instrumen Penelitian Variabel X
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di suatu negara baik di negara yang sedang berkembang maupun di negara maju, memegang peranan penting dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, usaha di bidang pendidikan perlu dilakukan serta diberi prioritas dalam penanganannya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia sesuai dengan konsep pandangan manusia itu sendiri.

Untuk memajukan kehidupan manusia itulah, maka pendidikan merupakan sarana yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan kehidupan manusia. Dalam melaksanakan pendidikan, harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidik, baik secara personal, sosial maupun profesional. Guru selain tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan juga sebagai penanggung jawab, penentu arah dan sekaligus sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Peran guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, televisi ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses

belajar mengajar, yang dapat dicapai melalui alat-alat elektronik ciptaan manusia. Di sinilah kelebihan manusia, dalam hal ini yaitu guru. Sejalan dengan pernyataan di atas, Cece Wijaya mengatakan bahwa “sebagai akibat dari laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan kemajuan teknologi dilain pihak, usaha kearah peningkatan pendidikan, terutama menyangkut aspek kualitas, berpaling kepada ilmu dan teknologi. Sungguhpun demikian, guru masih tetap diperlukan”.¹

Dengan demikian, dalam sistem pengajaran manapun guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang dimainkannya akan berbeda sesuai dengan tuntutan sistem itu. Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya pada gurulah terletak keberhasilan para siswanya. Untuk itu guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan belajar disamping faktor lainnya.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pembelajaran, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Mengingat hal itu, guru seyogyanyalah memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, ia perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Dalam keseluruhan proses pembelajaran, kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah suatu kesatuan kegiatan yang integral antara siswa sebagai pelajar dan guru

¹ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 13.

sebagai pengajar. Sebagaimana dikemukakan oleh E.T. Rusefendi bahwa “siswa sebagai individu yang potensial tidak dapat berkembang banyak tanpa bantuan guru dan masyarakat sekitarnya. Jadi siswa melakukan proses kegiatan belajar melalui interaksi dengan proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru”.² Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa mencapai perkembangan hidupnya dan memperoleh perubahan-perubahan dalam dirinya atau kematangan kepribadiannya, baik yang berhubungan dengan aspek-aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual (*moral spiritual*). Aspek-aspek tersebut sangat penting demi mencapai kebutuhan mereka.

Prestasi belajar siswa adalah salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Abin Samsudin Makmun mengatakan bahwa “prestasi belajar siswa adalah kecakapan nyata (*actual ability*) yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga, karena merupakan hasil usaha atau yang bersangkutan dengan cara, bahan, dan hal tertentu yang telah dijalani”.³ Prestasi belajar siswa itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat intern maupun yang bersifat ekstern. Sesuai dengan pendapat Dadang Sulaeman yang mengatakan bahwa “prestasi belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses dimana terlibat sejumlah faktor yang masing-masing ikut berperan dan memberikan sumbangannya”.⁴ Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa itu diantaranya kesiapan, intensitas,

² E.T. Rusefendi, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Insan Press, 1997), hal. 23

³ Abin Samsudin Makmun, *Pedoman Studi Psikologi Pendidikan*, (Bandung : FIP IKIP Bandung, 1981), hal. 43

⁴ Dadang Sulaeman, *Sumbangan Kecerdasan, Motif Berprestasi, Sikap Belajar, dan Kebiasaan Belajar*. (Bandung : FPS IKIP Bandung, 1990), hal. 12

tujuan, latihan, bakat dan minat, kemampuan awal, guru, suasana kelas, metode pembelajaran, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan motivasi siswa itu sendiri.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar. Kesiapan belajar secara umum menurut Made Pidarta adalah “kemampuan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman yang ia temukan”.⁵ Kesiapan belajar siswa baik fisik maupun mental merupakan suatu hal yang pokok dalam proses belajar. Kesiapan siswa ini merupakan sejumlah pola respon dan kecakapan yang dimiliki individu pada suatu waktu. Kesiapan akan tergantung kepada tingkat kematangan individu baik fisik maupun mental. Pelajaran akan diserap dan dipahami dengan baik oleh siswa manakala siswa benar-benar siap baik fisik maupun mentalnya. Manakala salah satu kesiapan siswa terganggu, maka dapat dimungkinkan ia akan terganggu dalam belajarnya, ia tidak akan konsentrasi dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru. Jika hal itu terjadi maka siswa akan memiliki prestasi belajar yang rendah.

Kemudian prestasi belajar siswa dipengaruhi juga oleh intensitas. Belajar dengan intensitas situasi emosional yang memuaskan dan menyenangkan akan memperoleh hasil yang baik. Hubungan stimulus dan respon bertambah erat jika disertai oleh perasaan senang dan puas. Sebaliknya akan menjadi lemah dan lenyap jika disertai oleh perasaan yang tidak senang. Siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik jika ia belajar disertai dengan intensitas yang memuaskan dan menyenangkan, sebaliknya siswa akan memperoleh prestasi yang

⁵ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan-Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 218

rendah jika ia belajar disertai oleh perasaan yang kurang memuaskan dan menyenangkan.

Menurut Wina Sanjaya bahwa "kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan gur dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan".⁶ Tujuan yang jelas dan tepat dapat membimbing siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar. Tujuan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena siswa belajar tidak terlepas dari tujuan. Perbuatan belajar akan terjadi apabila ada tujuan yang akan dicapai, ia berusaha menemukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu tujuan merupakan salah satu komponen dalam proses komunikasi edukatif antara guru dengan siswa yang berfungsi sebagai kompas dari proses tersebut.

Faktor latihan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena proses pembelajaran merupakan kegiatan yang memerlukan latihan yang dilakukan secara kontinu. Latihan yang banyak dan membiasakan secara terus menerus maka akan dapat menarik kemudahan, begitu juga halnya belajar. Belajar memerlukan latihan agar pelajaran-pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dikuasai dan dimiliki. Apabila pelajaran sudah dikuasai dan dimiliki maka akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Dengan demikian, latihan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, semakin banyak siswa melakukan latihan maka akan semakin baik prestasi belajar siswa.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 63

Bakat dan minat seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan dapat menentukan keberhasilan pekerjaan itu, termasuk halnya belajar. Belajar yang ditunjang oleh bakat dan minat siswa itu sendiri akan mendukung kepada prestasi belajar siswa yang optimal. Siswa pada saat pembelajaran akan senang, perhatiannya fokus dan merasa nyaman karena apa yang dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya sendiri. Berbeda dengan siswa yang belajar tetapi tidak sesuai dengan bakat dan minatnya, ia akan merasa tidak senang dan akan merasa bingung serta mendapat kesulitan mempelajarinya. Karena hal itu, besar kecilnya prestasi belajar siswa dipengaruhi pula oleh bakat dan minat siswa itu sendiri.

Setiap orang membutuhkan kemampuan dalam hidupnya. Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Dalam hal ini, S.C. Utami Munandar mengatakan bahwa "kemampuan berfungsi menunjukkan bahwa seseorang dapat atau tidak dapat melakukan suatu aktivitas".⁷ Kemampuan yang dimiliki seseorang tidak sama, ada yang intensitas kemampuannya tinggi, ada yang sedang dan ada pula yang rendah. Tidak semua orang memiliki kemampuan tinggi pada setiap bidang pekerjaan, ia memiliki kemampuan tinggi di suatu bidang akan tetapi di bidang lain ia memiliki kemampuan rendah. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam proses pembelajaran, biasanya prestasi belajar yang dicapainya akan tinggi dibandingkan dengan pencapaian prestasi belajar siswa yang memiliki kemampuan rendah. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kemampuan awal itu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

⁷ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1990), hal. 17

Guru sebagai komponen pembelajaran di kelas sangat dominan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antara guru dengan siswa yang diciptakan dengan minat dan perhatian dari keduanya. Di satu pihak memberi dorongan di lain pihak menerima dorongan itu sehingga terjadilah hubungan timbal balik yang menghasilkan kepuasan yang dapat memenuhi kebutuhannya. Sardiman mengungkapkan bahwa “tugas guru yang utama adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh”.⁸ Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi bahwa “kegiatan mengelola kelas dapat diartikan kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien”.⁹ Dengan mengacu kepada kedua pendapat di atas, maka jelaslah bahwa faktor guru dalam menciptakan kondisi belajar mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Mereka akan termotivasi untuk belajar sesuai dengan kondisi yang disiapkan oleh gurunya, sehingga mereka dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Suasana kelas yang dikelola secara kondusif oleh guru akan berpengaruh juga terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator hendaknya benar-benar mengelola kelas supaya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa belajar. Dengan suasana kelas yang aman dan

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung : Rajawali. 1998), hal. 310

⁹ Hadari Nawawi, *Dasar-dasar Kepemimpinan*, (Bandung : Tarsito, 2001), hal. 155

nyaman akan membuat siswa belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada suasana yang tidak nyaman besar kecil akan berpengaruh terhadap faktor psikologis siswa. Siswa tidak akan konsentrasi terhadap pelajaran karena akan terganggu oleh hal-hal yang diakibatkan dari suasana disekitar kelas yang tidak nyaman, sehingga hasil yang dicapai tidak memuaskan.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi pula oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Dalam hal ini Wina Sanjaya mengatakan bahwa "metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal".¹⁰ Pelajaran yang disampaikan guru akan diserap dan dimengerti oleh siswa dengan baik manakala disajikan dengan menggunakan metode yang tepat. Sebaliknya materi pelajaran tidak akan dimengerti oleh siswa jika disampaikan dengan metode yang kurang tepat. Oleh sebab itu, maka jelas metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi pula oleh kondisi ekonomi orang tua. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 147

kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa tinggi rendahnya keadaan ekonomi orang tua akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Mc Donald dalam Tabrani, Kusnidar dan Arifin menjelaskan bahwa "motivasi adalah suatu perbuatan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan".¹¹ Dengan demikian, motivasi adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Seseorang mau belajar karena ada kebutuhan dalam diri individu dan tertuju kepada pemenuhan kebutuhan akan tujuan tersebut. Oleh karena itu, maka dapat dipahami bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa akan tergantung pada tinggi rendahnya motivasi belajar siswa itu sendiri. Jadi, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil peninjauan, prestasi belajar siswa MTs. Al-Ishlah Kabupaten Tasikmalaya masih banyak yang dibawah nilai rata-rata, sikap dan perilaku serta keterampilannya masih jauh dari apa yang mereka telah pelajari. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru perolehannya masih banyak yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara, pada saat ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun

¹¹ A. Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Remaja Karya, 1994, hal. 100

2003 guru itu dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi profesional. Dengan kompetensi ini diharapkan supaya menjadi guru yang profesional dalam bidangnya sehingga dapat menghantarkan para siswa dapat mencapai prestasi yang tinggi. Namun pada kenyataannya, walaupun demikian prestasi belajar siswa MTs. Al-Ishlah masih rendah padahal seharusnya prestasi siswa menjadi tinggi.

Sehubungan dengan hal itu, dan tanpa mengecilkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs. Al-Ishlah Kabupaten Tasikmalaya.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa MTs. Al-Ishlah Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa MTs. Al-Ishlah Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Menambah khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan masalah kompetensi profesional dan prestasi belajar siswa.

- b. Menjadi landasan bagi penyelenggara pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan memecahkan masalah mengenai ketercapaian dan keberhasilan tujuan pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Pada Bab I : Pendahuluan akan membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan

Pada Bab II : Telaah Pustaka dan Kerangka Teori, didalamnya akan membahas mengenai Telaah Pustaka tentang Kompetensi Profesional Guru dan Prestasi Belajar Siswa, Kerangka Teori dan Hipotesis.

Pada Bab III : Metode Penelitian yang didalamnya dibahas mengenai Jenis Penelitian dan Pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian dan Teknik Analisa Datanya.

Pada Bab IV : Hasil dan Pembahasan, didalamnya akan dibahas mengenai Hasil Temuan Penelitian, Interpretasi dan Pembahasan.

Pada Bab V : Kesimpulan, didalamnya akan membahas tentang Kesimpulan Penelitian dan Saran-saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan masalah prestasi belajar siswa memang sudah banyak dilakukan. Diantaranya seperti penelitian Tesis yang dilakukan oleh Haedar Burhan dengan judul Tanggapan Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa. Dalam penelitian ini, diungkap bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Adapun dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa realitas persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru pada proses belajar mengajar Aqidah dalam indikator penampilan, interaksi dengan siswa, keteladanan, adil, jujur, dan objektif, serta disiplin dalam melaksanakan tugas dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui data kuantitatif dari hasil angket yang diberikan kepada 58 responden. Hasil yang diperoleh adalah mencapai nilai rata-rata 4,45. Nilai tersebut jika diidentifikasi pada skala nilai parsial sebagaimana yang telah ditentukan berada diantara 3,5 – 4,5. Sedangkan realitas prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidak Akhlak dalam aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotor dapat dikatakan tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan data kuantitatif dari nilai raport 58 responden. Hasil yang diperoleh adalah mencapai nilai rata-rata 70,22. Selanjutnya mengenai hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidak Akhlak termasuk korelasi rendah, sebagaimana diketahui dari hasil analisis

koefisien korelasi yaitu sebesar 0,20 dan derajat pengaruhnya mencapai 40%, sedangkan tidak adanya pengaruh mencapai 60%. Demikian pula kedua variabel itu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, maka semakin baik persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa¹².

Kemudian juga seperti penelitian Tesis yang dilakukan oleh Dede Siti Jenab dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran. Dalam penelitian itu dinyatakan bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala dan kompetensi profesional guru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran, karena kepala sekolah mempunyai kedudukan yang sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran, artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin meningkat pula kinerja guru dalam proses pembelajaran, dan semakin rendah kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin rendah pula kinerja guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, kompetensi profesional guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Artinya semakin baik kompetensi profesional guru maka akan semakin baik pula kinerja guru dalam proses pembelajaran, semakin rendah kompetensi profesional guru maka akan semakin rendah pula kinerja guru dalam proses pembelajaran. Adapun mengenai

¹² Haedar Burhan, *Tanggapan Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa* (Jakarta ; PTIQ. 2010).

kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan semakin baik kompetensi profesional guru maka akan semakin baik pula kinerja guru dalam proses pembelajaran, dan semakin rendah kepemimpinan kepala sekolah dan semakin rendah kompetensi profesional guru maka akan semakin rendah pula kinerja guru dalam proses pembelajaran. Adapun besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran hanya 36,53% sedangkan 63,47% dipengaruhi oleh faktor lainnya.¹³

Dengan demikian, dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, maka penelitian yang diajukan oleh penulis berbeda dengan kajian dengan penelitian-penelitian sebelumnya, walaupun ada beberapa variabel yang sama tetapi tidak dalam satu esensi atau isi dari penelitian itu.

B. Kerangka Teori

1. Tugas dan Peran Guru di Sekolah

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan

¹³ Dede Siti Jenab, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran* (Bandung; UIN 20112).

profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Secara umum peran dan tugas guru meliputi empat hal yaitu ; tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan. Namun yang akan dibahas dalam bab ini hanya satu yaitu tugas profesi (sebagai tugas pokok).

Sebagaimana diketahui bahwa tugas profesi guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih atau membimbing. Sebenarnya mendidik, mengajar, dan melatih/membimbing merupakan satu kesatuan yang terpadu dan utuh, akan tetapi untuk sekedar memperluas pengertian, maka masing-masing komponen tersebut dapat diuraikan secara lebih rinci sebagai berikut :

a. Tugas Guru sebagai Pendidik

Guru adalah penghubung antara anak didik dengan tujuan pendidikan. Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup hanya mengetahui tentang materi yang akan disajikan, tetapi pertama kali adalah memiliki kepribadian sebagai guru dengan segala ciri kedewasaannya.

Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Zuhairini bahwa seorang guru harus :

- 1) Memiliki kepribadian mukmin, muslim, dan muhsin.
- 2) Taat menjalankan ajaran agama dan memberi teladan yang baik kepada anak didik.
- 3) Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya serta ikhlas jiwanya.
- 4) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang kependidikan, keguruan, terutama didaktik dan metodik.
- 5) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

6) Tidak mempunyai cacat rohaniah dan jasmaniah.¹⁴

Menurut Sardiman "tugas guru sebagai pendidik tidak hanya mengajar siswa agar tahu, tetapi juga membina keterampilan, sikap, dan mental anak didik. Mendidik sikap dan mental seseorang tidak cukup hanya mengajarkan suatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus dididikan oleh guru sebagai idolanya".¹⁵

Selanjutnya Sardiman menegaskan bahwa :

Dengan mendidik berarti menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan anak didik dapat menghayati dan kemudian menjadikan miliknya sehingga dapat menumbuhkan sikap mental ke arah kedewasaan.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, tugas guru itu cukup berat, yaitu tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar memahami serta menguasainya, akan tetapi seorang guru harus mampu melakukan bagaimana ilmu pengetahuan yang disampaikan itu dapat membentuk anak didik sebagai insan yang berakhlak mulia, mau menjalankan perintah agama dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, maka seorang guru hendaknya memberikan contoh dengan sikap, perbuatan, dan kepribadian yang baik dalam kesehariannya. Karena teladan yang baik dari guru merupakan modal pertama yang akan menjadi cermin anak didik dalam bertindak dan bertingkah laku.

Selanjutnya, Sardiman mengatakan bahwa "mendidik adalah mengantarkan anak didik agar menemukan dirinya, menemukan

¹⁴ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya : Usaha Nasional, 2001), hal. 34

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Bandung : Rajawali, 1999), hal. 135

¹⁶ *Ibid*

kemanusiaanya”.¹⁷ Dengan demikian, tugas guru sebagai pendidik adalah memanusiakan manusia, bukan hanya berperan sebagai pengajar yang mentransfer ilmu tetapi juga mentransfer nilai, bukan saja pembawa ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.

b. Tugas Guru sebagai Pengajar

Selain bertugas mendidik, guru juga bertugas sebagai pengajar, yaitu mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik agar mereka memiliki ilmu pengetahuan, berkembang intelektualnya, serta memiliki pengalaman yang berguna dalam kehidupannya.

Sardiman mengatakan bahwa “mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”.¹⁸ Sejalan dengan pendapat di atas, Nana Sudjana mengatakan bahwa “mengajar adalah membimbing kegiatan belajar anak didik. Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan anak didik melakukan kegiatan belajar”.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa tugas guru sebagai pengajar harus mampu menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif, yang dapat membantu dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Selanjutnya Winarno Surachmad mengatakan bahwa “mengajar adalah peristiwa bertujuan, artinya mengajar adalah peristiwa yang terikat oleh tujuan,

¹⁷ *Ibid.*, hal. 136

¹⁸ *Ibid.*, hal. 46

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta : Sera Jaya, 2001), hal. 7

terfokus pada tujuan dan dilaksanakan semata-mata untuk mencapai tujuan”.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa mengajar adalah suatu proses kerja yang terikat oleh suatu aturan yang bertujuan, yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan”.

Lebih lanjut, Oemar Hamalik menjelaskan bahwa :

- 1) Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada anak didik di sekolah.
- 2) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan di sekolah.
- 3) Mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar mengajar.
- 4) Mengajar adalah memberikan bimbingan kepada murid.
- 5) Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan anak didik untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat”.²¹

Dari pendapat tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa mengajar berkenaan dengan tugas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, upaya membentuk manusia yang berbudaya, bahkan pengajaran bersumber dari budaya yang ada di masyarakat, mengorganisasi lingkungan agar terjadi kondisi belajar mengajar, memberikan bimbingan kepada anak didik agar mereka menjadi warga negara yang baik sesuai dengan harapan dan tuntutan masyarakat.

Dalam mengajar guru berhadapan langsung dengan peserta didik, mereka adalah makhluk yang memerlukan bimbingan serta pembinaan untuk menuju kedewasaannya. Setelah mereka menerima proses pendidikan diharapkan dapat menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawabnya, mandiri, berkepribadian, dan bermoral.

²⁰ Winarno Surachmad, *Metode Pengajaran*. (Bandung : Tarsito 1998), hal. 14

²¹ Oemar Hamalik, *Mengajar Azas-azas Teknik*. Bandung : (Pustaka Martiana, 1995), hal. 55

Oleh sebab itu, dalam melaksanakan tugas mengajarnya seorang guru harus melaksanakannya dengan sungguh-sungguh, artinya dilaksanakan dengan penuh disiplin yang dilandasi dengan keahlian dalam mengelola pengajaran. Karena tanpa adanya kesungguhan dan keahlian dalam melaksanakannya, dikhawatirkan tugas tersebut tidak akan mencapai tujuan yang memuaskan dan siswa akan mengalami kegagalan dalam belajarnya.

c. Tugas Guru sebagai Pembimbing

Disamping bertugas sebagai pendidik dan pengajar, guru juga bertugas memberikan bimbingan kepada anak didiknya. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa "tugas seorang guru antara lain membimbing si terdidik".²² Tugas ini menuntut guru untuk membantu, mengarahkan, dan menuntun peserta didik dalam melakukan aktivitas belajarnya agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, Sardiman mengatakan bahwa :

Membimbing anak didik dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai pendidik, guru harus berlaku membimbing dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicitakan, termasuk dalam hal ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri anak didik, baik perkembangan fisik maupun mental.²³

Winarno Surachmad menambahkan bahwa "disamping memberikan bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, juga kemampuan

²² Ahmad D. Marimba, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka,2001), hal. 38

²³ Sardiman, *Interaksi...*, hal. 138

untuk membimbing emosi, minat, dan kecakapan, perkembangan fisik maupun mental".²⁴

Dari pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa tugas guru sebagai pembimbing adalah tugas yang berkenaan dengan pemberian bantuan dan arahan agar anak didik mencapai perkembangan yang optimal, baik fisik maupun mentalnya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya tugas guru itu meliputi:

- 1) Tugas profesional yaitu mendidik, mengajar, melatih atau membimbing anak didik. Dalam hal ini guru agama berperan sebagai fasilitator, instruktur, dan mediator.
- 2) Tugas manusiawi, yaitu transformasi diri. Artinya guru agama bertugas mendidik dirinya sendiri dan menempatkan dirinya untuk kepentingan anak didik. Dalam hal ini guru agama berperan sebagai orang tua.
- 3) Tugas kemasyarakatan, yaitu membentuk calon warga negara yang baik, bertakwa, dan berbudi pekerti yang luhur.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa budaya kerja guru itu merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana seorang guru dapat melaksanakan tugas profesinya sesuai dengan apa yang dituntut oleh tugas tersebut dan dapat direalisasikan secara kontinu dalam kesehariannya.

²⁴ Winarno Surachmad, *Metode ...*, hal. 47

2. Kompetensi Profesional Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya pada gurulah letak keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk itu, guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan di samping faktor-faktor lainnya. Dengan demikian, untuk mencapai keberhasilan pendidikan itu, guru hendaknya memiliki kompetensi dasar dalam melaksanakan tugasnya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Cece Wijaya mengatakan:

Kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, dan struktur serta isi kurikulumnya, tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.²⁵

Selain itu, guru sebagai jabatan profesional memerlukan keahlian khusus karena suatu profesi, guru harus memiliki syarat profesional. Adapun syarat profesional tersebut meliputi fisik, mental, moral, dan intelektual. Untuk lebih jelasnya, Oemar Hamalik mengemukakan sebagai berikut :

1. Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani yang artinya seorang guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan.
2. Persyaratan psikis, yaitu sehat rohani yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan.
3. Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, mencintai dan mengabdikan serta memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya.
4. Persyaratan moral, yaitu memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki sikap susila yang tinggi.

²⁵ Cece Wijaya, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal 6

5. Persyaratan intelektual, yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi yang diperoleh dari lembaga pendidikan tenaga kependidikan, yang memberi bekal guna menunaikan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.²⁶

Berhubungan dengan masalah keahlian, Nabi Muhammad Saw bersabda :

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة رواه البخارى

Artinya : "Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya". HR. Bukhari²⁷

Dari beberapa pendapat dan hadits di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru sebagai tenaga profesional perlu memiliki kompetensi dasar dan keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang bersifat pribadi maupun profesi, supaya segala kegiatan yang dilakukannya dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu keberhasilan belajar siswa. Karena tanpa memiliki kompetensi dan keahlian, tujuan pendidikan tidak akan tercapai atau gagal.

Secara garis besar, kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik dapat digolongkan kepada empat, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".²⁸ Selanjutnya

²⁶ Oemar Hamalik. *Mengajar...*, hal.76

²⁷ Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *33 Masalah Agama*. (Jakarta : Media Press, tt), hal. 14

²⁸ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta : 2006), hal. 7

dinyatakan pula dalam penjelasan atas Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut :

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat luar.²⁹

Sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis akan membatasi masalah kompetensi dasar guru pada kompetensi profesional guru.

Istilah kompetensi mempunyai banyak makna. Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa "Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif".³⁰ Sedangkan Charles E. Jhonsons dalam Syamsu Yusuf mengatakan bahwa "kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan".³¹ Cece Wijaya mengatakan bahwa "kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang yang tampak sangat berarti, yang harus dimiliki dalam jenjang pendidikan apapun karena memiliki kepentingan tersendiri dan sangat penting".³²

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dikatakan kompetensi adalah perilaku yang menggambarkan hakikat kualifikasi

²⁹ *Ibid.* hal. 47

³⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : Tarsito, 2001), hal. 1

³¹ Syamsu Yusuf, *Dasar-dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Andira, 2003), hal. 18

³² Cece Wijaya. *Kemampuan....*, hal. 8

seseorang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, yang dapat diamati dan rasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara umum guru dapat diartikan sebagai pengajar, apapun yang diajarkannya. sesuai dengan pengertian ini, maka orang yang mengajar ngaji di mushola, bela diri, juga orang yang mengajar anaknya bertani, beternak, serta mubaligh dapat dikatakan sebagai guru. Tetapi yang dimaksud guru dalam pembahasan ini adalah orang yang memiliki kompetensi untuk berprofesi sebagai guru.

Menurut Nana Sudjana mengungkapkan:

Jabatan guru adalah jabatan profesional, sebab tidak semua dapat menjadi guru kecuali mereka yang dipersilahkan melalui pendidikan untuk itu. Profesi guru berbeda dengan profesi lainnya. Perbedaan itu terletak dalam tugas dan tanggung jawab serta kemampuan dasar yang dipersyaratkannya. Kompetensi guru dapat dikategorikan dalam tiga bidang yakni; kompetensi kognitif, sikap, dan perilaku. Kompetensi di atas diperoleh melalui suatu proses pendidikan, yakni melalui sistem pendidikan guru berdasarkan kompetensi.³³

Rustiyah NK mengungkapkan bahwa "Guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain".³⁴ Sedangkan Zahara Idris berpendapat bahwa "Guru adalah seseorang yang memiliki kepribadian sebagaimana terkandung dalam suku kata guru itu sendiri, yaitu:

Suku kata yang pertama : G artinya gagasan atau ide. Dalam hal ini, guru hendaknya dapat menelurkan gagasan-gagasan, menelusuri berbagai kemungkinan, dapat mencari berbagai jalan sesuai dengan keadaan peserta didik dan lingkungan belajar. Pribadinya benar-benar hidup dan dihidupkan atau dinamis didalam menghadapi setiap tantangan demi terciptanya suasana pendidikan yang bergairah.

³³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar...*, hal. 26

³⁴ Rustiyah NK, *Norma dan Azas Pendidikan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal. 72

Suku kata yang kedua : U artinya usaha. Unsur G dan U selalu bergandengan, bahu membahu dan terpadu pada setiap kegiatan guru. Gagasan-gagasan yang dihasilkan guru hendaknya diwujudkan dalam bentuk usaha-usaha nyata.

Suku kata yang ketiga : R artinya rasa kasih sayang. Rasa kasih sayang hendaknya merupakan hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik. Dasar kasih sayang berupa hasrat untuk membahagiakan peserta didik tanpa menuntut balas jasa dari mereka sebab guru menyadari akan kodrat peserta didik.

Suku kata yang keempat : U artinya utama (keutamaan). Ciri keutamaan, antara lain jujur, disiplin, ramah tamah, sopan, rendah hati, suka menolong dan taat beragama. Dengan kata lain, unsur U berkaitan dengan nilai-nilai agama, moral, dan kebudayaan”.³⁵

Dari ketiga pendapat di atas, dapatlah disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan bahwa guru tidak cukup dengan mengetahui suatu materi yang diajarkan, tetapi ia harus merupakan seorang yang memiliki kepribadian dan keutamaan seorang guru dengan berbagai tingkat kedewasaannya. Karena faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadian yang merupakan kumpulan pembawaan biologis berupa dorongan, kecenderungan, selera, insting yang dicampuri dengan sifat dan kecenderungan yang didapati melalui pengalaman dirinya.

Selanjutnya dalam konteks kurikulum kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.³⁶

³⁵ Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta : PT. Gramedia, 2001), hal. 52

³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 70

Dari pernyataan-pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa kompetensi merupakan pola perilaku seseorang yang ditampilkan selaras dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang ia miliki dan diyakininya.

Dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan Muhibin Syah mengatakan bahwa :

Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya.³⁷

Sedangkan kata “profesional” menurut Sudarwan Danim, “berasal dari kata bahasa Inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional. Orang yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang”.³⁸ Kata profesional juga adalah erat kaitannya dengan kata “profesi”. Profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan sejumlah persyaratan tertentu. Pernyataan ini menyatakan bahwa suatu profesi menyajikan jasa yang berdasarkan ilmu pengetahuan dan hanya dipahami oleh orang-orang tertentu yang secara sistematis diformulasikan dan diterapkan untuk

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pengantar Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 230

³⁸ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2002), hal. 9

7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik;
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.⁴⁰

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru adalah :

1. Memahami Standar Nasional Pendidikan;
2. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
3. Menguasai materi standar;
4. Mengelola program pembelajaran;
5. Mengelola kelas;
6. Menggunakan media dan sumber pembelajaran;
7. Menguasai landasan-landasan kependidikan;
8. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik;
9. Memahami dan menyelenggarakan administrasi madrasah;
10. Memahami penelitian dalam pembelajaran;
11. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran;
12. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan;
13. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran.⁴¹

Tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensinya.

Dalam hal ini, Wina Sanjaya mengatakan bahwa ada kemampuan yang berhubungan kompetensi profesional guru, yaitu:

1. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai, baik tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
2. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar dan lain sebagainya.
3. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
4. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
5. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
6. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
7. Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan penyuluhan.
8. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.⁴²

⁴⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 13

⁴¹ *Ibid*

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi...*, hal. 18-19

Dalam melaksanakan profesinya, guru profesional harus mengacu pada standar profesi. Standar profesi adalah prosedur dan norma-norma dan prinsip-prinsip yang dipergunakan sebagai pedoman agar keluaran kuantitas dan kualitas pelaksanaan profesi tinggi sehingga kebutuhan orang dan masyarakat ketika diperlukan dapat dipenuhi.

Mengacu pada uraian di atas, maka kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas profesi keguruan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya. Kompetensi merupakan perilaku yang irasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan pula. Kompetensi sangat diperlukan untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas tenaga kependidikan.

Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan mengemukakan bahwa dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, kompetensi guru dibagi dalam tiga bagian yaitu :

1. Kompetensi dalam bidang kognitif, yaitu kemampuan dalam bidang intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum.
2. Kompetensi dalam bidang sikap, yaitu kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan tugas profesinya, seperti menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya, dan
3. Kompetensi dalam bidang perilaku (performance), yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan dan berperilaku, yaitu keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan

berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menyusun persiapan mengajar, melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain.⁴³

Selanjutnya, Sudjana dalam Cece Wijaya mengemukakan empat kompetensi guru yaitu :

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia,
2. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya,
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya,
4. Mempunyai keterampilan teknik mengajar.⁴⁴

Aktivitas atau kinerja sangat terkait dengan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai pengajar, pembimbing dan administrator. Selain itu tugas dan tanggung jawab guru mencakup bidang pengajaran, bimbingan, pembinaan hubungan dengan masyarakat, pengembangan kurikulum, dan pengembangan profesi. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Dalam pengertian sederhana kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain.

Keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan secara stimulan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi.

⁴³ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan...* hal. 24

⁴⁴ *Ibid*, hal. 1

Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang premature dalam pengamatan dan pengenalan.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa peserta didik dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Dalam hal ini Hasibuan menyatakan bahwa :

Guru sebagai pemegang kunci (*key person*) sangat menentukan proses keberhasilan siswa. sebagai *key person* guru harus melaksanakan perilaku-perilaku mengenai : (1) kejelasan dalam menyampaikan informasi secara verbal maupun non verbal, (2) kemampuan guru dalam membuat variasi tugas dan tingkah lakunya, (3) sifat hangat dan antusias guru dalam berkomunikasi, (4) perilaku guru yang berorientasi pada tugasnya saja tanpa merencukan dengan hal-hal lain yang bukan merupakan tugas keguruannya, (5) Kesalahan guru dalam menggunakan gagasan-gagasan yang dikemukakan siswa dan pengarahan umum secara tidak langsung, (6) perilaku guru yang berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada siswanya dalam mempelajari tugas yang ditentukan, (7) perilaku guru dalam memberikan komentar-komentar yang terstruktur, (8) perilaku guru dalam menghindari kritik yang bersifat negative terhadap siswa, (9) perilaku guru dalam menentukan tingkat kesulitan pengajarannya, (10) kemampuan guru dalam mengalokasikan waktu mengajarnya sesuai dengan alokasi waktu-waktu dalam perencanaan satuan pelajaran".⁴⁵

Wina Sanjaya menambahkan bahwa untuk meyakinkan guru sebagai pekerjaan profesional dapat ditinjau dari syarat-syarat atau ciri pokok dari pekerjaan profesional sebagai berikut :

1. Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehinggakinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya, sehingga antara profesi yang satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan secara tegas.
3. Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang dialaminya yang diakui oleh masyarakat.

⁴⁵ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal. 41-42

sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademik sesuai dengan profesinya, semakin tinggi pula tingkat keahliannya, dengan demikian semakin tinggi pula tingkat penghargaan yang diterimanya.

4. Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak terhadap sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkannya dari pekerjaan profesinya itu.⁴⁶

Dari uraian di atas, nampak bahwa kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dasar seorang guru yang memiliki keahlian khusus mengenai bidang keguruan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik sebagai pengajar maupun pendidik dengan penuh rasa tanggung jawab dan layak.

Adapun indikator yang dapat diukur dari kompetensi profesional guru, meliputi : (1) memahami landasan pendidikan, (2) memahami kebijakan pendidikan, (3) memahami tingkat perkembangan siswa, dan (4) memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, dan (5) memahami konsep penilaian pembelajaran.

Perihal teori tentang guru profesional telah banyak dikemukakan oleh para pakar manajemen pendidikan, seperti Rice & Bishoprik dalam Bafadal menyatakan bahwa “guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya”.⁴⁷ Profesionalisasi guru dipandang sebagai sebuah proses gerak yang dinamis dari ketidaktahuan (*ignorance*) menjadi

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi...*, hal. 15

⁴⁷ Bafadal, *Profesionalisasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, (Jakarta : Media Press, 2003), hal. 5

tahu, dari ketidakmatangan (*immaturity*) menjadi matang, dari diarahkan (*other-directedness*) menjadi mengarahkan diri sendiri.

Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa :

“guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, lebih lanjut dikemukakannya bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang yang terdepan maka gurulah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum, menyadari hal tersebut betapa pentingnya untuk meningkatkan aktivitas, kreatifitas, kualitas dan profesionalisme guru”.⁴⁸

Peningkatan mutu yang manajemennya berbasis sekolah (MBS) mensyaratkan adanya guru-guru yang memiliki pengetahuan yang luas, matang, dan mampu menggerakkan dirinya sendiri dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Ada beberapa alternatif upaya yang dapat dilakukan dalam rangka menumbuh kembangkan profesionalitas guru, antara lain :

Pertama, melakukan Kegiatan Mandiri, dimana guru dalam idealnya harus punya kemampuan melihat dan membaca keadaan dirinya sendiri, yang menyangkut keadaannya sebagai pribadi (*self concept*), keadaannya dengan ide pribadinya (*self idea*) dan dengan realita dirinya (*self reality*). Dan manakala didapatinya bahwa dia punya kelemahan dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, maka dia harus secara sadar mau mendisiplinkan dirinya, untuk secara mandiri mengupayakan bagaimana agar dia mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, dengan mempelajari referensi-referensi, atau

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Gramedia, 1998), hal. 45

melakukan tutor sebaya dengan teman seprofesi, yang memungkinkan peningkatan kemampuan profesionalnya itu.

Kedua, memanfaatkan forum Musyawarah Guru mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG), karena forum tersebut dapat dilakukan dalam peningkatan profesional guru. Pada forum KKG dan MGMP dibentuk untuk membantu guru mencari jalan keluar terhadap segala permasalahan yang ditemui di lapangan, baik menyangkut penguasaan materi, penyusunan rencana pengajaran dan lain sebagainya. Dengan perencanaan yang baik, forum ini dapat disinergikan untuk kepentingan peningkatan profesionalisme guru. Untuk efektifitas pemanfaatan forum ini bagi upaya peningkatan mutu guru, maka dapat dilakukan langkah sebagai berikut : a) melakukan inventarisasi masalah yang dihadapi guru kaitannya dengan profesinya sebagai guru, yang difasilitasi oleh guru inti; b) memecahkan masalah yang ditemui melalui kegiatan sesama anggota forum yang difasilitasi oleh guru inti, atau kalau belum selesai juga mendatangkan tenaga ahli tertentu.

Ketiga, memaksimalkan fungsi Pengawas, karena hal ini dapat meningkatkan profesional guru. Sebab fungsi pengawas yang harus diberikan kepada guru : 1) memberikan bimbingan kepada guru; 2) membantu guru memecahkan masalah-masalah pengajaran; 3) menstimulasi dan mengarahkan para guru untuk mengkaji, mengevaluasi dan menyempurnakan baik sikap dan perilaku individual, maupun aktivitas-aktivitas dan prosedur-prosedur pengajaran mereka. Dengan dijalankannya fungsi pengawas secara maksimal maka upaya peningkatan profesional guru akan dapat cepat terwujud, sebab pengawas akan

mampu melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinu kepada guru melalui kegiatan yang direncanakan secara sistematis. Kegiatan yang direncanakan secara sistematis yang dimaksud adalah kegiatan seperti penataran, pendidikan dan latihan, *In House Training* (IHT), *In Service Training* dan sejenisnya. Walaupun kegiatan ini sangat efektif dilaksanakan, tetapi tetap tergantung kepada para pemegang kebijakan di suatu instansi dan karena menyangkut pendanaan yang besar, maka biasanya kemampuan dan jangkauan pelaksanaannya pun terbatas.

Ketiga, melalui pemberian penghargaan terhadap prestasi yang diraih. Peningkatan profesional guru juga dapat dilakukan melalui pemberian penghargaan terhadap prestasi yang ditunjukkan dan dilakukan atau diperoleh guru. Misalnya mengadakan pemilihan guru teladan, lomba pembuatan alat praga, lomba pengembangan metodologi pembelajaran, pengorbanan guru yang kinerjanya bagus untuk memimpin sebuah sekolah dan lain sebagainya. Kegiatan Pemberian Penghargaan terhadap Prestasi ini perlu dilakukan, sebab secara tidak langsung akan memberikan spirit guru untuk meningkatkan prestasinya dan tentu akan sangat berimbas besar terhadap peningkatan profesional guru.

Disamping itu, secara formal guru dapat meningkatkan kualitas profesinya dengan mendapatkan informasi dari media massa (surat kabar, majalah, radio, televisi dan lain-lain) atau dari buku-buku yang sesuai dengan bidang profesi yang bersangkutan.

3. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Dasar teori dalam penelitian ini adalah tentang prestasi, banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang prestasi, diantaranya seperti Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat At-taubah ayat 105 yang berbunyi :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rosul-Nya serta orang-orang Mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁴⁹

Dari ayat ini, Allah SWT. Memerintahkan kepada makhluk-Nya untuk senantiasa bekerja dengan sungguh-sungguh supaya dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat. Begitu juga jika peserta didik ingin meraih prestasi belajar yang lebih tinggi, salah satunya harus disertai dengan kesungguhan. Dengan salah satu modal kesungguhan ini, diharapkan mampu meraih prestasi belajar yang lebih tinggi.

Menurut Zainal Arifin “kata *prestasi* berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi *prestasi* yang berarti hasil usaha.”⁵⁰ Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan W.J.S. Poerwadarminta bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan atau dikerjakan)”⁵¹.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta : Depag RI, 2005)

⁵⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1998), hal. 2

⁵¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1998), hal. 768

bahwa "prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan atau dikerjakan)"⁵². Senada pula dengan yang dikatakan W. S. Winkel bahwa "Prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai".⁵³

Selanjutnya William Burton dalam Oemar Hamalik menyatakan bahwa "belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan"⁵⁴. Sedangkan Stephen A. Romine dalam Oemar Hamalik berpendapat bahwa "belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman."⁵⁵

Menurut Abin Samsudin Makmun "prestasi belajar adalah kecakapan nyata (*actual ability*) yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga, karena merupakan hasil usaha atau yang bersangkutan dengan cara, bahan dan hal tertentu yang telah dijalani".⁵⁶

Dadang Sulaeman mengungkapkan bahwa "prestasi belajar yang tinggi akan diperoleh siswa yang memiliki motivasi tinggi, dengan catatan apabila siswa itu memiliki keinginan untuk berhasil dan kesempatan untuk berhasil akan lebih besar apabila diberi tugas yang moderat".⁵⁷

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan kecakapan nyata yang menunjukkan kepada penguasaan individu atas materi yang telah dipelajari, atau hasil usaha yang telah dicapai dari

⁵² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1998), hal. 768

⁵³ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Media Press, 1984), hal. 29

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Azas-azas ...*, hal. 58-59

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ Abin Samsudin Makmun, *Pedoman Studi Psikologi Pendidikan*, (Bandung : FIP IKIP Bandung, 2001), hal. 43

⁵⁷ Dadang Sulaeman, *Sumbangan Kecerdasan, Motif Berprestasi, Sikap Belajar, dan Kebiasaan Belajar*, (Bandung : FPS IKIP Bandung, 2000), hal. 58

suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan atau dari pengalaman.

Prestasi belajar merupakan informasi yang berguna sebagai gambaran mengenai pencapaian program di sekolah, sehingga dapat dijadikan bahan untuk umpan balik dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Informasi tersebut dapat juga digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kesulitan-kesulitan para siswa dalam masalah pembelajaran, sehingga dengan hal itu guru dapat memberikan solusi-solusi dalam pemecahan kesulitan tersebut.

Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan kecakapan nyata yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar selama waktu tertentu yang dinyatakan dengan angka atau nilai yang biasanya terdapat dalam buku hasil belajar atau raport. Angka atau nilai hanya menunjukkan sebagian dari perubahan tentang belajar itu dapat dijadikan dasar untuk menentukan raport, kenaikan kelas, ranking, kelulusan dan sebagainya. Prestasi belajar juga menunjukkan sebagian dari perubahan perilaku yang diharapkan dapat mencerminkan keseluruhan perilaku siswa itu sendiri.

Prestasi belajar terasa penting untuk dibicarakan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, sebagaimana dikemukakan Zainal Arifin yaitu:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu.
3. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari situasi pendidikan.
4. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.⁵⁸

⁵⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi...*, hal. 3

Prestasi belajar berfungsi sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, artinya bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan, maksudnya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Sedangkan sebagai indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat, maksudnya bahwa kurikulum yang digunakan dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.

Selain dari fungsi-fungsi tersebut di atas, menurut Cronbach dalam Zainal Arifin, bahwa prestasi belajar juga berguna antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar.
2. Untuk keperluan diagnostik.
3. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.
4. Untuk keperluan seleksi.
5. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan.
6. Untuk menentukan isi kurikulum.
7. Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.⁵⁹

Seseorang yang telah melakukan suatu pekerjaan tentunya mengharapkan untuk memperoleh suatu hasil dari kegiatannya. Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Tidak semua perubahan tingkah laku dapat dikategorikan sebagai suatu prestasi belajar. Ada beberapa persyaratan, sehingga suatu perolehan perubahan

⁵⁹ *Ibid*, hal. 4

tingkah laku baru dapat diartikan sebagai prestasi belajar. Persyaratan itu adalah bahwa prestasi belajar itu merupakan pencapaian dari suatu tujuan belajar. Prestasi belajar itu merupakan usaha dari kegiatan yang disadari, belajar itu sendiri merupakan proses latihan yang berfungsi efektif untuk jangka waktu tertentu dan hasil belajar itu perlu, karena berfungsi positif bagi tingkah laku lain.

Untuk mengetahui prestasi belajar setiap siswa perlu dikatakan penilaian atau evaluasi. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses yang berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna pengambilan keputusan. Penilaian proses dan hasil belajar bertujuan untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, garis-garis besar program pengajaran atau dalam perangkat perencanaan kegiatan pembelajaran lainnya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan suatu perubahan tingkah laku dikategorikan sebagai prestasi belajar. Jadi prestasi belajar itu harus membawa perubahan dan perubahan itu terdapat dalam keadaan sadar dan disengaja, dan bentuk dari prestasi belajar itu dapat berupa pengetahuan, keterampilan ataupun nilai-nilai hidup.

Selanjutnya dapat dipahami pula bahwa mengetahui prestasi belajar siswa baik secara perorangan atau kelompok itu sangat penting, sebab fungsi prestasi belajar itu bukan hanya sebagai indikator untuk menentukan keberhasilan dalam bidang pengajaran saja, akan tetapi juga dapat menjadi indikator kualitas institusi pendidikan. Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, maka setiap siswa

dituntut untuk memahami teori tentang proses dan jenis belajar berdasarkan tujuan dan hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat dicapai atau dengan kata lain, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Muhammad Ali menekankan "pentingnya faktor kesiapan (*readness*), latihan (*exercise*) dan pada hasil yang menyenangkan (*good effect*) dalam belajar".⁶⁰ Kemudian Skinner dalam Usman effendi dan Juhaya S. Praja mengemukakan tiga prinsip untuk memperoleh efisiensi hasil belajar. Ketiga prinsip itu adalah *law of readness* (hukum kesiapan) *law of exercise* (hukum latihan), dan *law of intensity* (hukum intensitas).⁶¹

Selanjutnya Abin Samsudin Makmun menegaskan bahwa "perilaku belajar itu dipengaruhi oleh adanya motivasi (*drives*), adanya perhatian dan atau sasaran, adanya usaha (*respon*), adanya evaluasi dan pementapan hasil (*reinforcement*)".⁶²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat

⁶⁰ Muhammad Ali, *Media Pengajaran*, (Bandung : UPI Bandung, 1983), hal. 123

⁶¹ Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung : Angkasa, 1985), hal. 23

⁶² Abin Samsudin Makmun, *Pedoman...*, hal. 142

intern maupun yang bersifat ekstern, diantaranya : kesiapan, motivasi, tujuan, latihan, dan intensitas.

Untuk lebih jelasnya, yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, secara rinci akan diuraikan sebagai berikut :

a. Kesiapan

Kesiapan, baik fisik maupun mental merupakan suatu hal yang pokok dalam proses belajar. Kesiapan ini merupakan sejumlah pola respon dan kecakapan yang dimiliki individu pada suatu waktu. Kesiapan akan tergantung kepada tingkat kematangan individu baik fisik maupun mental.

b. Motivasi

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Seseorang mau belajar karena ada kebutuhan dalam diri individu dan tertuju kepada pemenuhan kebutuhan akan tujuan tersebut.

c. Tujuan

Perbuatan belajar akan terjadi apabila ada tujuan yang akan dicapai, ia berusaha menemukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut.

d. Latihan

Belajar memerlukan latihan agar pelajaran-pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dikuasai dan dimiliki.

e. Intensitas

Belajar dengan intensitas situasi emosional yang memuaskan dan menyenangkan akan memperoleh hasil yang baik. Hubungan stimulus dan respon

bertambah erat jika disertai oleh perasaan senang dan puas. Sebaliknya akan menjadi lemah dan lenyap jika disertai oleh perasaan yang tidak senang.

Berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, Ngalim Purwanto menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

- a. Faktor yang ada pada diri organisme individu itu sendiri, yang kita sebut dengan faktor individual, dan yang termasuk faktor ini adalah kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, bakat, minat dan perhatian.
- b. Faktor yang datang dari luar individu, yang kita sebut dengan faktor sosial. Yang termasuk faktor ini adalah keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajar, alat-alat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.⁶³

Sejalan dengan pendapat di atas, Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa "faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa itu dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari luar dan dari dalam diri pelajar".⁶⁴

Adapun penjelasan dari kedua faktor tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar

1) Faktor-faktor non sosial dalam belajar

Yang termasuk faktor non sosial misalnya, keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, gedung, alat-alat yang dipakai untuk belajar atau yang disebut sebagai alat pelajaran.

2) Faktor-faktor sosial dalam belajar

⁶³ Ngalim Purwanto, *Metodologi Pengajaran*, (Bandung : Tarsito, 1990), hal. 102

⁶⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali, 1997), hal. 249

Yang dimaksud dengan faktor sosial adalah hubungan dengan sesama manusia dalam hal ini adalah guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, yang berhubungan langsung siswa yang sedang belajar di dalam kelas, mendengarkan suara orang yang bercakap-cakap di luar kelas. Sedangkan hubungan yang tidak langsung misalnya mendengar suara radio atau suara-suara lain yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar

1) Faktor-faktor Fisiologis

Faktor fisiologis dalam belajar, dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a) Tonus jasmani pada umumnya, yaitu keadaan jasmani yang segar akan lebih baik atau lain pengaruhnya dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah.
- b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis terutama panca indera. Panca indera mempunyai peranan penting dalam berlangsungnya belajar.

2) Faktor-faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis banyak sekali macamnya, misalnya intelegensi, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan, dan lain-lain.

Keberhasilan proses belajar mengajar, yaitu manakala siswa telah memperoleh prestasi belajar yang maksimal, sedangkan prestasi belajar itu tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil interaksi dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Dadang Sulaeman yang mengatakan bahwa "Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses dimana terlibat sejumlah faktor yang masing-masing ikut berperan dan memberikan sumbangannya. Faktor-faktor tersebut antara lain berupa guru, materi pelajaran, suasana kelas, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat pada umumnya serta faktor siswa itu sendiri".⁶⁵

Secara rinci faktor-faktor tersebut dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1) Faktor keluarga meliputi :

- a) Cara mendidik, orang tua yang memanjakkan anaknya, maka setelah anak sekolah akan menjadi siswa yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan. Juga orang tua yang terlalu keras mendidik anak mengakibatkan anak menjadi penakut.
- b) Suasana keluarga, hubungan keluarga yang kurang harmonis, menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar. Suasana yang menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang akan memberi motivasi yang mendalam.
- c) Pengertian orang tua, anak dalam belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu tugas-tugas rumah. Apabila anak mengalami kesulitan di sekolah diharapkan orang tua untuk membantu memecahkan kesulitan tersebut, orang tua memberi dorongan semangat kepada anaknya.

⁶⁵ Dadang Sulaeman, *Sumbangan...*, hal. 2

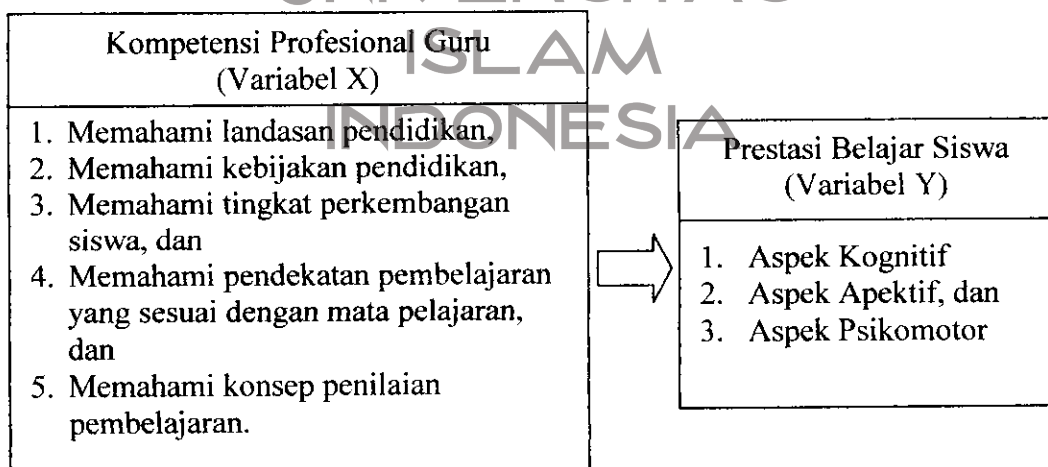
- d) Keadaan sosial ekonomi keluarga. anak dalam belajar kadang-kadang memerlukan sarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak mencukupi, dapat menjadi penghambat anak dalam belajar.
- e) Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga, mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak dalam belajar.
- 2) Faktor yang berasal dari sekolah meliputi
- a) Interaksi guru dengan murid. Guru yang kurang berinteraksi dengan murid menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar arena siswa merasa jauh dengan guru, sehingga siswa akan segan beradaptasi secara aktif dengan guru.
- b) Cara penyajian. Guru menggunakan beberapa metode dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta minat siswa untuk belajar.
- c) Media pendidikan. Jumlah alat bantu mengajar akan menentukan lancar tidaknya kegiatan belajar mengajar. Antara lain seperti buku di perpustakaan, peralatan alat laboratorium atau media lainnya.
- d) Kurikulum. Sistem intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami materi dengan baik, harus mempunyai perencanaan agar dapat melayani siswa secara individual.

- e) Metode belajar, banyak siswa melakukan cara belajar yang salah. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur. Belajar teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.
 - f) Tugas rumah, guru jangan terlalu banyak memberikan tugas rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk belajar ataupun kegiatan lain.
 - g) Keadaan gedung. Banyaknya siswa dalam satu ruang kelas dapat mengakibatkan ketidak efektifannya kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - h) Waktu sekolah. Akibat meledaknya jumlah anak yang masuk sekolah dan penambahan gedung sekolah yang kurang, akibatnya ada pembagian dalam kelas yaitu kelas pagi dan kelas sore.
 - i) Pelaksanaan disiplin. Untuk mengembangkan motivasi yang kuat, proses belajar siswa perlu disiplin.
- 3) Faktor yang datang dari masyarakat meliputi :
- a) Media massa, kadang anak membaca buku selain buku pelajaran, sehingga lupa akan tugas belajar. Maka bacaan anak perlu diawasi dan diseleksi.
 - b) Teman bergaul, untuk mengembangkan sosialisasinya, anak perlu bergaul dengan anak lain, tetapi perlu diawasi agar jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang kurang baik pengaruhnya, karena perbuatan yang kurang baik akan mudah menular pada orang lain.

- c) Cara hidup lingkungan , cara hidup lingkungan sekitar besar pengaruhnya pada pertumbuhan anak.

Dari uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sangat banyak macamnya. Namun dapat digolongkan kepada dua bagian, yakni faktor intern atau faktor yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor ekstern atau yang datang dari luar diri siswa termasuk di dalamnya kompetensi kepribadian guru. Kalau pernyataan di atas dikaji, maka jelaslah bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dari uraian-uraian di atas, maka secara jelasnya kerangka teori dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian, maka penelitian membutuhkan sumber data yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang dibahas secara transparan dan objektif. Sumber data ini disebut populasi.

Populasi adalah sekelompok subjek yang dijadikan penelitian dan sumber data dalam penelitian yang dilakukan. Selanjutnya Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau studi kasus”.⁶³

Dalam penelitian yang ditetapkan sebagai populasi penelitian adalah guru-guru MTs. Al-Ishlah sebanyak 18 orang dan siswa kelas IX MTs. Al-Ishlah Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya yang jumlahnya 30 orang. Jadi jumlah populasinya sebanyak 48 orang.

2. Sampel Penelitian

Setelah populasi ditetapkan, selanjutnya ditentukan sampel agar dapat dilakukan pengumpulan data. Sampel merupakan bagian dari populasi yang

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rieneka Cipta, 2003). hlm. 101

dijadikan objek penelitian, yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Sugiyono mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi.⁶⁴

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dapat dianggap mewakili keseluruhan populasi. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa : “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi”.⁶⁵

Selanjutnya Suharsimi Arikunto mengemukakan pendapatnya sebagai berikut : “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁶⁶

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah total guru sebanyak 48 orang berarti sampel jumlahnya kurang dari 100. Dengan demikian, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh jumlah populasi. Dengan demikian, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 orang.

Untuk lebih jelasnya, jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*,. (Jakarta : Gramedia. 2004), hal. 118

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 104

⁶⁶ *Ibid.* hal. 107

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian dari Unsur Guru

No	Nama	Ijazah	Jabatan
1	H. Aan Iskandar, S.Ag	S1	Kepala
2	A. Solichin Nawawi, S.Ag	S1	Guru
3	Amir Sulaeman, S.Ag	S1	Guru
4	Teti Hukmiati, S.Ag	S1	Guru
5	Cicih Runtasih, S.Pd	S1	Guru
6	Yulli Yulisman, S.Pd	S1	Guru
7	Ninih Nurhamidah, S.Pd.I	S1	Guru
8	Dede Imat Rahmatillah, S.Pd	S1	Guru
9	Kurnia Permana, S.Pd	S1	Guru
10	Heri Pathurohman, S.E	S1	Guru
11	Wawan, S.Ag	S1	Guru
12	Yati Nurhayati, S.Pd.I	S1	Guru
13	Demi Miftahul Aziz, S.Pd	S1	Guru
14	Nurhusni, S.Pd	S1	Guru
15	Atep Rahman, S.Pd.I	S.1	Guru
16	Alis Munawaroh, S.Pd.I	S.1	Guru
17	Fiska Ilham Purnama, A.Ma	D.2	Guru
18	Utis Sutisna, A.Md	D.2	Guru

Adapun populasi dan sampel dari unsur siswa yakni siswa kelas IX MTs.

Al-Ishlah Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel dari Unsur Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IX	14	16	30

B. Sifat Data dan Instrumen Penelitian

1. Sifat Data

Data menurut Suharsimi Arikunto adalah “Segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”.⁶⁷ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mengacu kepada tujuan penelitian, yaitu segala sesuatu yang berhubungan kompetensi profesional guru dan prestasi belajar siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif bersumber dari hasil pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara yang diolah dengan teknik non statistik (logika) sedangkan data kuantitatif bersumber dari hasil responden yang telah dijadikan sampel penelitian.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

⁶⁷ *Ibid*, hal. 126

pernyataan dengan jawaban berbentuk skala garis yang berbobot nilai 1 (satu) sampai dengan 4 (empat).

Sebagai gambaran dan acuan dalam penelitian ini, secara rinci dibuat kisi-kisi instrumen penelitian seperti yang ada pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Variabel Kompetensi Profesional Guru (X)

SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO INS
1. Memahami Landasan Kependidikan	• Menjelaskan tujuan dan hakekat pendidikan	1
	• Menjelaskan hakekat pembelajaran	2
	• Menjelaskan konsep dasar pengembangan kurikulum	3
	• Menjelaskan struktur kurikulum	4
	• Mengkaji tujuan pendidikan dasar dan menengah	5
	• Meneliti kajian tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional	6
	• Mengkaji kegiatan pengajaran yang menunjang tujuan pendidikan nasional	7
2. Memahami kebijakan pendidikan	• Menjelaskan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional	8
	• Menjelaskan tujuan pendidikan tiap satuan pendidikan SMP/MTs	9
	• Menjelaskan system dan struktur standar kompetensi guru	10
	• Memanfaatkan standar kompetensi siswa	11
	• Menjelaskan konsep LS, BBE, CBC, dll	12
	• Menjelaskan konsep pengembangan manajemen pendidikan (MBS, Dewan Pendidikan, Komite Sekolah)	13
	• Menjelaskan konsep struktur KBK/KTSP	14
3. Memahami tingkat perkembangan siswa	• Menjelaskan psikologi pendidikan yang mendasari perkembangan siswa	15
	• Menjelaskan tingkat perkembangan siswa	16
	• Mengidentifikasi siswa yang dididik	17
	• Mampu menjelaskan teori belajar yang sesuai	18

Data diperoleh dari hasil penyebaran angket yang terdiri dari 20 butir soal, dengan menyajikan pernyataan/pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami landasan kependidikan, menguasai kebijakan pendidikan, menguasai tingkat perkembangan siswa, menguasai pendekatan pembelajaran dan menguasai konsep penilaian pembelajaran dan angket yang disebarkan menggunakan skala garis dengan kisaran 1 – 4.

2. Variabel Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil kecakapan siswa dalam proses pembelajaran yang diperoleh berdasarkan skor angket self-report mengenai prestasi belajar siswa. Semakin tinggi skor prestasi belajar siswa pada angket maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa tersebut. Angket prestasi belajar siswa disusun berdasarkan dimensi dan indikator-indikator : aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Berdasarkan ciri-ciri spesifik prestasi belajar siswa diuraikan dalam definisi operasional akan ditemukan indikator variabel yang akan dikembangkan sebagai kisi-kisi instrumen variabel prestasi belajar siswa. Dengan dasar itu pula disusun instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner sebanyak 20 butir soal yang menyajikan pernyataan dengan jawaban berbentuk skala garis yang berbobot nilai 1 (satu) sampai dengan 4 (empat).

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melangkah kepada tahap penelitian maka instrument penelitian (angket/kuesioner) harus valid (sahih) dan reliabel (ajeg), setelah itu baru dilanjutkan pada tahap pengolahan data penelitian.

Nilai t hasil menghitung dibandingkan dengan nilai $t(1 - \frac{1}{2}\alpha)$ dengan kriteria yang digunakan dengan membandingkan nilai t yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir pernyataan valid, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka butir pernyataan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Setelah kriteria validitas diketahui, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrument, untuk menghitung reliabilitas instrument variabel Kompetensi Profesional Guru dan Prestasi Belajar Siswa, dengan menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua⁷¹

Tabel 3.5
Interpretasi Reliabilitas

Besarnya r_i	Interpretasi
Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Sangat Reliabel/Sangat Kuat
Antara 0,60 sampai dengan 0,80	Reliabel/ Kuat
Antara 0,40 sampai dengan 0,60	Cukup Reliabel/Sedang
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Kurang Reliabel/Kurang
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Tidak Reliabel/Sangat Kurang

⁷¹ Sugiyono. *Metodologi ...*, hal. 186

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Angket / kuesioner

Angket/Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dan tidak langsung artinya pernyataan yang sudah disediakan jawabannya dan responden tinggal memilih serta responden menjawab tentang sesuatu yang ia ketahui. Adapun skala penilaiannya menggunakan skala garis yaitu penilaian dari 1-4.

b) Dokumentasi

Teknik ini dipergunakan penulis untuk melihat realitas perolehan prestasi belajar siswa sebagai hasil kumulatif dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

c) Tes

Tes ini penulis gunakan untuk melihat realitas prestasi belajar siswa baik dari aspek kognitif, aspek afektif maupun psikomotor.

d) Studi Kepustakaan

Untuk menunjang objektivitas penelitian ini maka diambil beberapa teoritis yang relevan.

berdistribusi normal, hubungan yang linear dari data".⁷² Jika salah satu syarat tidak dipenuhi maka pengolahan data dilakukan dengan statistik non-parametrik.

Berikut adalah langkah-langkah dalam melaksanakan analisis data melalui pendekatan statistik parametris :

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui data yang dihubungkan berdistribusi normal. Rumus yang digunakan untuk mengetahui normalitas data adalah :

$$\chi^2 = \sum (f_o - f_e)^2 / f_e$$

Jika χ^2_{hitung} berada dalam interval $-\chi^2_{tabel} < \chi^2 < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal, dan jika χ^2_{hitung} berada di luar interval $-\chi^2_{tabel} < \chi^2 < -\chi^2_{tabel}$, maka data distribusinya tidak normal.

b) Uji Homogenitas Variansi Data

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan variansi data sebagai persyaratan pengujian hipotesis pada statistik parametris. Riduan mengemukakan bahwa "data homogen artinya data yang dibandingkan (dikomparasikan) sejenis".⁷³

Rumus yang digunakan untuk keperluan uji homogenitas variansi ini adalah :

$$F = \frac{S^2_{besar}}{S^2_{kecil}} = \frac{S^2_b}{S^2_k}$$

⁷² Riduan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung : Alfabeta, 2003), hal. 60

⁷³ *Ibid.* hal. 68

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (0,95)$, maka variansi datanya homogen, sedangkan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (0,95)$, maka variansi datanya tidak homogen.⁷⁴

c) Uji Korelasi

Untuk menguji korelasi antara masing-masing variabel digunakan rumus

Pearson Product Moment sebagai berikut :⁷⁵

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dengan interpretasi nilai r dapat dikategorikan seperti pada tabel di bawah

ini :


 Tabel 3.6
 Interpretasi Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel

ditentukan dengan rumus :

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

⁷⁴ Russefendi, *Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan*, (Bandung : IKIP Bandung Press, 1998), hal. 295

⁷⁵ Sudjana. *Metode ...*, hal. 369

d) Uji Linearitas

Uji linearitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dihubungkan berbentuk garis linear atau tidak. Untuk menguji linearitas data dengan menggunakan tabel F dengan kriteria :

$$F_{hitung} < F_{tabel} \text{ data berpola linear}$$

$$F_{hitung} > F_{tabel} \text{ data berpola tidak linear}$$

e) Uji Regresi Sederhana

Uji Regresi sederhana berfungsi untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Persamaan regresinya berbentuk $Y = a + bX$.

Selanjutnya perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* alat bantu pengolahan data statistik SPSS versi 18.0.

F. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan “Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa” dilaksanakan kurang lebih selama 5 (lima) bulan, dari mulai bulan September 2012 sampai Januari 2013 dengan mengambil lokasi penelitian pada MTs. Al-Ishlah Bojongggambar Kabupaten Tasikmalaya.

Adapun matrik rincian kegiatannya sebagai berikut :

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana diketahui pada bab sebelumnya, bahwa sekolah yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah MTs. Al-Ishlah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya. Dengan demikian, karakteristik respondennya juga adalah guru-guru dan siswa yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden guru dan siswa MTs. Al-Ishlah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pria	22	45,83%
2	Wanita	26	54,17%
	Total	48	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden di MTs. Al-Ishlah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya adalah 22 orang pria atau 45,83% sedangkan wanita sebanyak 26 orang atau 54,17%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentasi
1	10-14	-	-
2	15-19	30	62,50%
3	20-24	-	-
4	25-29	2	4,17%
5	30-34	4	8,33%
6	35-39	2	4,17%
7	40-44	8	16,67%
8	45-49	1	2,08%
9	>50	1	2,08%
Total		48	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden di MTs. Al-Ishlah Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya adalah yang berumur 15 tahun sampai 19 tahun sebanyak 30 orang atau sekitar 62,50%, antara 25 tahun sampai 29 tahun sebanyak 2 orang atau sekitar 4,17%, antara 30 tahun sampai 34 tahun sebanyak 4 orang atau sekitar 8,33%, antara 35 tahun sampai 39 tahun sebanyak 2 orang atau sekitar 4,17%, antara 40 tahun sampai dengan 44 tahun sebanyak 8 orang atau 16,67%, antara 45 tahun sampai 50 tahun sebanyak 1 orang atau sekitar 2,08% dan yang usianya lebih dari 50 tahun sebanyak 1 orang atau 2,08%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan, di MTs. Al-Ishlah Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMP/MTs	30	62,50%
2	Diploma	2	4,17%
3	Sarjana	16	33,33%
4	Pascasarjana	-	-
5	Doktor	-	-
Total		48	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan SMP/MTs sebanyak 30 orang atau sekitar 62,5%, yang berpendidikan diploma sebanyak 2 orang atau 4,17% dan sarjana sebanyak 16 orang atau sekitar 33,33%.

2. Karakteristik Variabel Penelitian

a. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru dan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Al-Ishlah Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya

Karakteristik hasil penelitian merupakan bagian yang lebih khusus untuk mendeskripsikan temuan di lapangan berdasarkan instrumen yang dikembangkan berupa kuesioner tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa. Kuesioner yang disebarkan kepada

responden sebagai cerminan dari kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa. Setelah kuesioner terkumpul, selanjutnya diperiksa satu persatu untuk dilihat kelayakan jawaban yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan analisis.

Pemberian skor terhadap setiap butir pernyataan pada angket digunakan dengan Skala 1- 4, dari pemberian skor di atas dapat dikatakan bahwa skor terendah untuk setiap butir adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Kuesioner yang terkumpul kemudian dilakukan analisis statistik dengan menggunakan SPSS ver. 18. Sesuai dengan hasil analisis statistik deskriptif, maka karakteristik variabel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik Variabel Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

	Kompetensi Profesional Guru	Prestasi Belajar Siswa
N Valid	48	48
Missing	1	1
Mean	124,3000	126,0250
Std. Error of Mean	1,51581	1,51043
Median	134,5000	135,5000
Mode	124,00 ^a	121,00 ^a
Std. Deviation	9,58685	9,55279
Variance	91,908	91,256
Skewness	,043	,379
Std. Error of Skewness	,374	,374
Kurtosis	-,290	,008
Std. Error of Kurtosis	,733	,733
Range	41,00	40,00
Minimum	114,00	120,00
Maximum	155,00	160,00
Sum	4982,00	5051,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

- Jumlah 114 – 127,65 : Rendah
 Jumlah 127,66 – 141,31 : Sedang
 Jumlah 141,32 – 155 : Tinggi

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang kompetensi profesional guru, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

Karakteristik Responden tentang Kompetensi Profesional Guru

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kompetensi Profesional Guru	Tinggi	3	16,67%
	Sedang	8	44,44%
	Rendah	7	38,89%
Total		18	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di MTs. Al-Ishlah Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya tergolong memiliki kompetensi profesional guru yang tinggi sebanyak 3 orang atau 16,67%, yang kategori sedang sebanyak 8 orang atau 44,44%, dan yang menyatakan rendah sebanyak 7 orang atau 38,89%.

2) Karakteristik Responden tentang Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden tentang Prestasi Belajar Siswa, maka dilakukan pengkategorian dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_l}{k}$$

dimana :

C = panjang interval kelas

X_n = nilai terbesar

- X_1 = nilai terkecil
 K = banyaknya kelas, yaitu ada 3 (Tinggi-Sedang-Rendah)

Variabel prestasi belajar siswa terdiri dari 20 item. Setiap item terdiri dari 4 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 160, sedangkan skor terendah adalah 120. Untuk menentukan interval setiap kategori, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$C = \frac{160 - 120}{3} = 13,33$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut :

- Jumlah 120 – 133,33 : Rendah
 Jumlah 133,34 – 146,33 : Sedang
 Jumlah 146,34 – 160 : Tinggi

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang prestasi belajar siswa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6

Karakteristik Responden tentang Prestasi Belajar Siswa

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Prestasi Belajar Siswa	Tinggi	8	26,67%
	Sedang	18	60%
	Rendah	4	13,33%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di MTs. Al-Ishlah Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya tergolong dalam kategori yang tinggi sebanyak 8 orang atau 26,67%, dalam kategori sedang sebanyak 18 orang atau 60%, dan dalam kategori rendah sebanyak 4 orang atau 13,33%.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut disajikan contoh perhitungan manual korelasi untuk item pertanyaan nomor 1, dengan menggunakan uji validitas *Pearson*.

Untuk mengetahui nilai korelasi skor tiap item dengan skor total, maka dibuat terlebih dahulu tabel bantu sebagai berikut :

Tabel 4.7
Perhitungan Manual Korelasi Pearson

No. Resp	Item (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	3	106	9	11236	318
2	4	139	16	19321	556
3	4	150	16	22500	600
4	5	175	25	30625	875
5	5	172	25	29584	860
6	5	172	25	29584	860
7	4	124	16	15376	650
8	5	150	25	22500	750
9	3	131	9	17161	393
10	5	161	25	25921	805
Jumlah	43		191	223800	6667

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10 \sum 6667 - (\sum 43) (\sum 1480)}{\sqrt{[10 \sum 191 - (\sum 43)^2] [10 \sum 223800 - (\sum 1480)^2]}}$$

$$r_{xy} = 0,778$$

Secara lebih lengkap perhitungan untuk variabel kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel
Kompetensi Profesional Guru

Nomor Item Pertanyaan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0,665	0,300	Valid
2	0,867	0,300	Valid
3	0,644	0,300	Valid
4	0,867	0,300	Valid
5	0,867	0,300	Valid
6	0,795	0,300	Valid
7	0,867	0,300	Valid
8	0,800	0,300	Valid
9	0,758	0,300	Valid
10	0,795	0,300	Valid
11	0,758	0,300	Valid
12	0,671	0,300	Valid
13	0,947	0,300	Valid
14	0,805	0,300	Valid
15	0,629	0,300	Valid
16	0,625	0,300	Valid
17	0,688	0,300	Valid

18	0,714	0,300	Valid
19	0,791	0,300	Valid
20	0,750	0,300	Valid

Dari tabel di atas dapat diamati bahwa semua nomor item pertanyaan valid. Jadi instrumen semuanya memenuhi persyaratan validitas, sehingga sebagai instrumen penelitian untuk variabel kompetensi profesional guru sebanyak 20 item.

Sedangkan jumlah item yang digunakan untuk uji validitas variabel prestasi belajar siswa (variabel Y) sebanyak 20 item. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
Prestasi Belajar Siswa

Nomor Item Pertanyaan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0,492	0,300	Valid
2	0,543	0,300	Valid
3	0,703	0,300	Valid
4	0,539	0,300	Valid
5	0,667	0,300	Valid
6	0,692	0,300	Valid
7	0,710	0,300	Valid
8	0,693	0,300	Valid
9	0,692	0,300	Valid
10	0,685	0,300	Valid
11	0,772	0,300	Valid
12	0,722	0,300	Valid

13	0,729	0,300	Valid
14	0,582	0,300	Valid
15	0,729	0,300	Valid
16	0,582	0,300	Valid
17	0,754	0,300	Valid
18	0,426	0,300	Valid
19	0,605	0,300	Valid
20	0,582	0,300	Valid

Dari tabel di atas dapat diamati bahwa semua nomor item pertanyaan valid. Jadi instrumen semuanya memenuhi persyaratan validitas. Sehingga sebagai instrumen penelitian untuk variabel prestasi belajar siswa sebanyak 20 item.

Sedangkan untuk mengetahui nilai koefisien reliabilitas *Alpha Crombach*, maka digunakan rumus :

$$r = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum_{ab}^2}{o_1^2} \right]$$

Reliabilitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa nilai *Alpha* lebih besar dari titik kritis, yaitu 0,700, artinya kuesioner dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas > 0,7 (Kaplan & Saccuzzo, 1993 : 126).

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kompetensi Profesional Guru (Variabel X ₂)	0,726	0,700	Reliabel
Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)	0,736	0,700	Reliabel

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan fasilitas SPSS Ver. 18. Secara rinci hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi profesional guru	,081	48	,200*	,980	48	,700
Prestasi Belajar Siswa	,079	48	,200*	,975	48	,509

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance

Dalam uji hipotesis, kriteria berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebagai berikut :

- (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya berpengaruh signifikan
- (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya berpengaruh tidak signifikan.

Tabel 4.12

Hasil t-test

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kompetensi profesional guru	82,012	48	,000	124,30000	121,2340	127,3660
Prestasi belajar siswa	83,347	48	,000	126,02500	122,9699	129,0801

Untuk membuktikan hipotesis-hipotesis tersebut, diketahui t_{hitung} untuk kompetensi profesional guru yaitu 82,012 dan t_{hitung} untuk prestasi belajar siswa yaitu 83,437, maka apabila dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} dengan $\alpha=0,05$ didapatkan nilai sebesar 1,674. Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya nilai t_{hitung} ternyata lebih besar dari t_{tabel} , artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa.

Langkah pengujian selanjutnya adalah sebagai berikut : (1) Pengujian korelasi (mencari nilai r), (2) Uji signifikansi (mencari t), (3) Mencari besarnya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependent dan (4) Pengujian regresi sederhana untuk mengetahui kecenderungan perubahan peningkatan variabel dependent apabila variabel dependent ditingkatkan.

a) Pengujian Korelasi antara Variabel X dan Y

Rumus yang digunakan adalah rumus *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan Y dalam penelitian ini dilakukan uji korelasi antara kedua variabel.

Tabel 4.13
Korelasi Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa
Correlations

		Kompetensi Profesional Guru	Prestasi Belajar Siswa
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	1	,591
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	48	48
Prestasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	,591	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b) Kontribusi Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa diajukan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa”. Untuk menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak, maka terlebih dahulu dilakukan uji

signifikansi. Dari SPSS ver. 18 diperoleh Karakteristik sebagai berikut, untuk menentukan tingkat signifikansi terlebih dahulu.

Tabel 4.14
Koefisien Kompetensi Profesional Guru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	52.879	16.264		2,225	.032
Kompetensi Profesional Guru	,576	,130	,591	4,547	,000

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Sedangkan nilai untuk kompetensi profesional guru $a = 52,879$ dan nilai $b = 0,576$, sehingga persamaan regresi adalah $Y = 52,879 + 0,576 X$, dimana $X =$ Kompetensi profesional guru.

Pada tabel nilai t_{hitung} adalah 3,253 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan $(n-2) = 40$ didapat $t_{tabel} = 1,68$. Jadi t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , maka H_0 ditolak. Kemudian pada kolom Sig. (Signifikan) 0,000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 > \text{Sig. } 0,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien regresi adalah signifikan. Jadi terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa.

Tabel 4.15
Anova Kompetensi Profesional Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	467,866	1	467,866	5,752	,021 ^a
	Residual	3091,109	38	81,345		
	Total	3558,975	39			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi profesional guru

b. Dependent Variable : prestasi belajar siswa

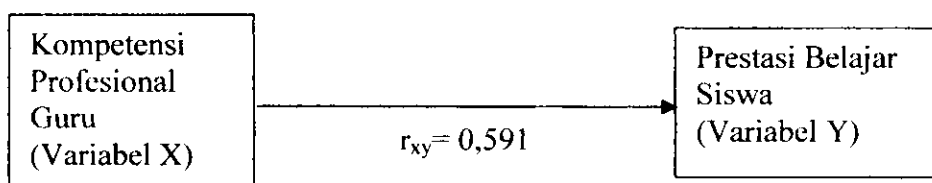
Dari tabel didapat F_{hitung} adalah 5,752 sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (1,38) pada taraf signifikan 0,05 adalah 4,10. Ternyata F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

UNIVERSITAS
Tabel 4.16
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,591 ^a	,349	,331	7,81097

a. Predictors: (Constant), Kompetensi profesional guru

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,591 yang berarti berpengaruh cukup. Sedangkan kontribusi kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa dengan menghitung koefisien determinan $R \times 100\%$ dan nilai yang diperoleh adalah $0,591^2 \times 100\% = 34,93\%$, sedangkan sisanya 64,07% ditentukan oleh variabel lain. Hal tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut :



Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi profesional guru (X) terhadap prestasi belajar siswa adalah 0,591 atau sekitar 34,93% artinya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa, apabila dikonsultasikan dengan tabel koefisien berpengaruh cukup, sedangkan sisanya 64,07 dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini ingin melihat seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa. Dari deskripsi hasil analisis data menunjukkan pengaruh variabel (X) dan (Y) kuat (tinggi), cukup (sedang), kuat (tinggi) dan kuat (tinggi). Dengan demikian faktor-faktor tersebut sangat penting untuk mendapatkan prioritas dalam mengelola MTs. Al-Ishlah Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya. Secara rinci pembahasan ini akan diuraikan sebagai berikut :

Pertama, Kompetensi Profesional Guru MTs. Al-Ishlah Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya, secara umum menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru sudah baik. Skor Kompetensi Profesional Guru sesuai hasil angket yang disebarakan kepada responden bahwa yang menyatakan kompetensi profesional guru tinggi sebesar 16,67%, yang

menyatakan sedang sebesar 44,44%, dan yang menyatakan rendah sebesar 38,89%. Selanjutnya, karena kompetensi profesional guru itu sangat penting, maka seorang guru senantiasa harus tetap meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi paedagogik, personal, sosial dan terutama kompetensi profesionalnya, sebab mau tidak mau guru adalah sebagai jabatan profesional. Bahkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa seorang guru harus memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, personal, profesional dan sosial. Dengan demikian, guru yang kompeten dalam tugasnya akan menjadi tonggak keberhasilan mutu pendidikan, dan sebaliknya apabila kompetensi gurunya rendah maka akan semakin jauh tercapainya tujuan pendidikan.

Ada beberapa alternatif upaya yang dapat dilakukan dalam rangka menumbuh kembangkan kompetensi profesional guru, antara lain :

1. Kegiatan Mandiri, dimana guru dalam idealnya harus punya kemampuan melihat dan membaca keadaan dirinya sendiri, yang menyangkut keadaannya sebagai pribadi (*self concept*), keadaannya dengan ide pribadinya (*self idea*) dan dengan realita dirinya (*self reality*). Dan manakala didapatinya bahwa dia punya kelemahan dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, maka dia harus secara sadar mau mendisiplinkan dirinya, untuk secara mandiri mengupayakan bagaimana agar dia mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, dengan mempelajari referensi-referensi, atau

- melakukan tutor sebaya dengan teman seprofesi, yang memungkinkan peningkatan kemampuan profesionalnya itu.
2. Forum Musyawarah Guru mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG), karena forum tersebut dapat dilakukan dalam peningkatan profesional guru. Pada forum KKG dan MGMP dibentuk untuk membantu guru mencari jalan keluar terhadap segala permasalahan yang ditemui di lapangan, baik menyangkut penguasaan materi, penyusunan rencana pengajaran dan lain sebagainya. Dengan perencanaan yang baik, forum ini dapat disinergikan untuk kepentingan peningkatan profesionalisme guru. Untuk efektifitas pemanfaatan forum ini bagi upaya peningkatan mutu guru, maka dapat dilakukan langkah sebagai berikut : a) melakukan inventarisasi masalah yang dihadapi guru kaitannya dengan profesinya sebagai guru, yang difasilitasi oleh guru inti; b) memecahkan masalah yang ditemui melalui kegiatan sesama anggota forum yang difasilitasi oleh guru inti, atau kalau belum selesai juga mendatangkan tenaga ahli tertentu.
 3. Memaksimalkan fungsi Pengawas, karena hal ini dapat meningkatkan profesional guru. Sebab fungsi pengawas yang harus diberikan kepada guru : 1) memberikan bimbingan kepada guru; 2) membantu guru memecahkan masalah-masalah pengajaran; 3) menstimulasi dan mengarahkan para guru untuk mengkaji, mengevaluasi dan menyempurnakan baik sikap dan perilaku

meningkatkan prestasinya dan tentu akan sangat berimbas besar terhadap peningkatan profesional guru.

5. Disamping itu, secara formal guru dapat meningkatkan kualitas profesinya dengan mendapatkan informasi dari media massa (surat kabar, majalah, radio, televisi dan lain-lain) atau dari buku-buku yang sesuai dengan bidang profesi yang bersangkutan.

Kedua, prestasi belajar siswa di MTs. Al-Ishlah Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya, menunjukkan secara umum berada dalam kategori baik. Prestasi belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor sesuai hasil angket yang diberikan kepada responden yang menyatakan tinggi sebesar 26,67%, yang menyatakan sedang 60% dan yang menyatakan rendah sebesar 13,33%. Akan tetapi perlu diketahui bahwa prestasi belajar siswa itu merupakan hasil kumulatif dari ketiga aspek tersebut di atas. Untuk itu, dalam memberikan penilaian terhadap siswa tidak boleh mengambil dari satu aspek saja, tetapi harus dari aspek totalitas baik kognitif, afektif dan psikomotornya. Selanjutnya, prestasi belajar siswa juga dibentuk dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal dari diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yang ada diluar diri siswa. Dengan demikian, dalam menilai menciptakan prestasi belajar siswa maka seorang guru harus betul-betul matang dan cerdas.

Ketiga, kontribusi kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,591 atau sekitar 34,93%. Dengan demikian, maka kompetensi profesional guru dalam menguasai kebijakan pendidikan dan

guru dalam melaksanakan tugas profesinya berusaha memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih metode mengajar yang tepat, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan iklim belajar yang tepat. Kemudian dalam menguasai konsep penilaian pembelajaran termasuk kategori baik, dapat diartikan bahwa guru dalam melaksanakan tugas profesinya sudah berusaha memiliki kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru profesional dalam hal mengkaji konsep penilaian, mengkaji berbagai teknik penilaian, menyusun alat penilaian dan memanfaatkan jenis-jenis penilaian yang tepat.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa : kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MTs. Al-Ishlah Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya sebesar 34,93%.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis meberikan saran-saran kepada :

1. Guru: hendaknya terus meningkatkan kompetensinya terutama yang berkaitan dengan kompetensi propesionalnya, karena karena kompetensi propesional guru sangat berpengaruh kepada prestasi belajar siswa.
2. Siswa: untuk senantiasa meningkatkan prestasi belajar karena dengan berprestasi dapat meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Bruce, McAfee R. & William B. Poffenberger. 1982. *Productivity Strategies*. NJ : Prentice.
- Burhan Haidar.2010. *Tanggapan Siswa Terhadap Kompetensi Keperibadian Guru Hubungannya Dengan Prestasi belajar siswa* . Jakarta, PTIQ
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Dede Siti Jenab. 2012. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala dan Kompetensi profesional Guru Terhadap Kinerja Guru terhadap pembelajaran* . Bandung, UIN
- Depdiknas. 2005. *Balai Pengembangan Produktivitas Daerah*. Bandung : Depdiknas.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. 2005. *Panduan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Bandung : Dinas Pendidikan.
- Dirawat. 1983. *Toeri-teori Kepemimpinan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Hasibuan. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hayati, Nurul Aenal. 2011. *Dampak Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Bandung : PPS Uninus.
- Hersey and Blanchard. 1977. *Management of Organizational Behavior*. NJ : Prentice-Hall Inc.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Moenir, A.S.. 1999. *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Jakarta : Gunung Agung.
- Mulyasa, E.. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- , 2002. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Permadi, Dadi. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah*. Bandung : Sarana Panca Karya Nusa.
- Permadi, Dadi and Arifin. 2007. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung : Sarana Panca Karya Nusa.
- Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kerdikan-Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia-*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riduan. 2003. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Russefendi. 1998. *Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung : IKIP Bandung Press.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Siagian Sondang P.. 2007. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- , 1989. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta : Gunung Agung.
- , 2009. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta : Rineka Ilmu.
- Silalahi, Ulbert. 1996. *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*. Bandung : Mandar Maju.
- Simanjuntak. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungun. 1995. *Teori Mengukur Kinerja Pegawai*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sudjana. 2003. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung : Sinar Baru.
- , 2001. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia.
- Supriadi, Dedi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sutermeiser. 1976. *People and Productivity*. New York : McGraw-Hill Book Co. Third Edition.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Suatu Pengantar Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- , 1995. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Cece and Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

INSTRUMEN PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Pengalaman mengajar Bapak/Ibu :
 - a. < 5 Tahun
 - b. 5-9 Tahun
 - c. 10-15 Tahun
 - d. 16-20 Tahun
 - e. > 20 Tahun
2. Pendidikan terakhir yang telah ditempuh Bapak/Ibu :
 - a. < D3
 - b. D3
 - c. S.1
 - d. S.2
 - e. S.3

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET

1. Angket ini hanya untuk keperluan penyelesaian tesis, oleh karena itu Bapak/Ibu dimohon untuk mengisinya sesuai dengan hati nurani Bapak/Ibu.
2. Angket ini tidak akan mempengaruhi terhadap penilaian kinerja Bapak/Ibu, oleh karena itu dimohon mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya Bapak/Ibu alami/ketahui.
3. Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan jujur dan objektif.
4. Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan membubuhkan tanda silang pada jawaban yang tersedia.

A. VARIABEL KOMPETENSI PROFESIONAL GURU (X)

1. Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
2. Apakah konsep dasar pengembangan kurikulum memperhatikan prinsip-prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis dan elektifitasnya?
 - a. Sangat memperhatikan
 - b. Memperhatikan
 - c. Kurang memperhatikan
 - d. Tidak memperhatikan

3. Mengkaji tujuan pendidikan dasar dan menengah.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kurang
 - d. Kurang sekali
4. Meneliti kaitan tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional.
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
5. Kemampuan guru dalam mengkaji kegiatan pembelajaran yang menunjang tujuan pendidikan nasional.
 - a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Kurang
 - d. Kurang sekali
6. Kemampuan dalam menjelaskan tentang tujuan pendidikan tiap satuan pendidikan dasar.
 - a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Kurang
 - d. Kurang sekali
7. Pengetahuan tentang sistem dan struktur standar kompetensi guru yang dimiliki.
 - a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Kurang
 - d. Kurang sekali
8. Memanfaatkan standar kompetensi siswa untuk keperluan pembelajaran.
 - a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Kurang perlu
 - d. Tidak perlu
9. Kemampuan guru dalam menjelaskan konsep Life Skill (LS), Broad Based Education (BBE), Community Based Curriculum (CBC) dll.
 - a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Kurang
 - d. Kurang sekali
10. Pengetahuan guru tentang konsep pengembangan pendidikan manajemen pendidikan.
 - a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Kurang
 - d. Kurang sekali
11. Kemampuan guru dalam menjelaskan tentang konsep KTSP sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum.
 - a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Kurang
 - d. Kurang sekali

12. Kemampuan guru tentang konsep psikologi pendidikan yang mendasari perkembangan siswa.
- a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Kurang
 - d. Kurang sekali
13. Mempelajari tingkat perkembangan siswa.
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
14. Apakah guru menguasai konsep psikologi pendidikan?
- a. Sangat menguasai
 - b. Menguasai
 - c. Kurang menguasai
 - d. Tidak menguasai
15. Mempelajari teori belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
16. Kemampuan menjelaskan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- a. Sangat mampu
 - b. Mampu
 - c. Kurang mampu
 - d. Tidak mampu
17. Mampu memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- a. Sangat mampu
 - b. Mampu
 - c. Kurang mampu
 - d. Tidak mampu
18. Sejauhmana guru menguasai konsep dasar penilaian.
- a. Sangat menguasai
 - b. Menguasai
 - c. Kurang menguasai
 - d. Tidak menguasai
19. Kemampuan menafsirkan hasil penilaian untuk mengetahui taraf pencapaian hasil belajar siswa.
- a. Sangat mampu
 - b. Mampu
 - c. Kurang mampu
 - d. Tidak mampu
20. Melaksanakan remedial atau pengayaan sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kurang
 - d. Kurang sekali

INSTRUMEN PENELITIAN

A. IDENTITAS :

1. Nama :
2. Kelas :
3. Madrasah :

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Angket ini hanya untuk keperluan penyelesaian tesis, oleh karena itu saudara dimohon untuk mengisinya sesuai dengan hati nurani saudara.
2. Angket ini tidak akan mempengaruhi terhadap penilaian atau raport, oleh karena itu dimohon mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan jujur dan objektif.
4. Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan membubuhkan tanda silang pada jawaban yang tersedia.



VARIABEL (Y) PRESTASI BELAJAR SISWA

1. Anda sering mendapat nilai ulangan di atas nilai rata-rata.
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Anda sering mendapat nilai yang sangat memuaskan.
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Anda sering mendapat penghargaan dari sekolah.
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Anda sering mendapat kesempatan bila ada perlombaan antar sekolah.
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

16. Anda selalu berkonsentrasi bila belajar.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
17. Anda sering berkompetisi dengan teman dalam segala kegiatan.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
18. Anda memiliki perasaan belum puas dengan hasil yang ada.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
19. Anda merasa takut bila ada teman yang menyaingi belajar anda.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
20. Anda selalu melakukan hal yang paling baik dalam belajar.
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HASIL ANGKET VARIABEL X
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

No	Resp.	Item Soal																				Jml.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	S.1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	77	
2	S.2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	76	
3	S.3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	
4	S.4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
5	S.5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
6	S.6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
7	S.7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	79	
8	S.8	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	75	
9	S.9	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	75	
10	S.10	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	
11	S.11	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	75	
12	S.12	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	73	
13	S.13	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	73	
14	S.14	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	74	
15	S.15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
16	S.16	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	74	
17	S.17	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	
18	S.18	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	72	
Jumlah																				1377		

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**HASIL ANGGKET VARIABEL Y
PRESTASI BELAJAR SISWA**

No	Resp.	Item Soal																				Jml.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	S.1	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	73
2	S.2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	75
3	S.3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	72
4	S.4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	74
5	S.5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	77
6	S.6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	74
7	S.7	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	71
8	S.8	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	72
9	S.9	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	72
10	S.10	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	69
11	S.11	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	70
12	S.12	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	72
13	S.13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
14	S.14	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	77
15	S.15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78
16	S.16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	79
17	S.17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78
18	S.18	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	74
19	S.19	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	75
20	S.20	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	72
21	S.21	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
22	S.22	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
23	S.23	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	72
24	S.24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	76
25	S.25	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	72
26	S.26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	73
27	S.27	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	72
28	S.28	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	75
29	S.29	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	74
30	S.30	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	74
Jumlah																					2223	

CURRICULUM VITAE



Neni Nurbaeti, lahir di Tasikmalaya pada tanggal 10 Januari 1974. Putri ketiga dari 8 bersaudara, dari pasangan Bapak K.H A. Somadin Fadlly B.A dan Ibu Hj. I. Masitin. Penulis bertempat tinggal di Kampung Tuban RT.RW 01/05 Desa Puwaraharja Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

Tahun 1992 Penulis lulus dari PGAN Negeri Sukamanah dan pada tahun yang sama pula lulus seleksi masuk IAIC Cipasung Tasikmalaya. Penulis memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan lulus tahun 1996.

Pada tahun 2011, penulis masuk Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Riwayat pekerjaan dimulai dari tahun 1996-1998 menjadi staf Tata Usaha di Fakultas Syari'ah IAIC Cipasung, pengajar di MTs Al-Fadllyyah Tuban Tasikmalaya (mulai tahun 1998 – sekarang), Pengajar Di MA Al-Fadllyyah Tuban Tasikmalaya (mulai tahun 2004 – sekarang), dan menjadi Kepala RA Al-Fadllyyah Tuban Tasikmalaya (mulai tahun 2001 - sekarang).

Dalam menyelesaikan tugas akhir Program Pascasarjana, penulis melakukan penelitian dan menulis Tesis dengan judul ***Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Al-Ishlah Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya*** dibawah bimbingan Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.